

**REVISI LAPORAN INTERIM  
TRIWULAN-III TAHUN 2021**

**AUDITED**

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
BENGKULU**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya sehingga Revisi Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2021 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk tindak lanjut pertanggung jawaban pelaksanaan Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu kepada Badan POM RI pada Triwulan III Tahun 2021.

Penyusunan Revisi Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2021 ini merupakan perbaikan terhadap audit Inspektorat atas audit operasional Semester II TA 2020 dan On going TA 2021 yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantive merupakan bentuk pertanggung jawaban secara periodic yang dibuat oleh Balai POM di Bengkulu yang menginformasikan mengenai capaian kinerja Instansi Pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Lapkin interim ini merupakan hasil evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada periode triwulan-III (Juli-September ) tahun 2021 yang merupakan penyajian dari segala bentuk keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan visi misi dan sasaran strategi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini, sumber data yang dijadikan sebagai kajian adalah berasal dari monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna Bappenas) dengan melibatkan semua pihak sehingga informasi yang disajikan dapat diandalkan sebagai bahan evaluasi dan upaya perbaikan serta peningkatan.

Dengan adanya revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi data, merupakan suatu peluang sekaligus tantangan sehingga tugas

pengawasan obat dan makanan Balai POM di Bengkulu semakin luas dan kompleks. Oleh sebab itu, diperlukan komitmen pimpinan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mampu menghasilkan kreatifitas dan inovasi terkait tugas pengawasan obat dan makanan.

Revisi Laporan kinerja Interim Triwulan III Tahun 2021 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dan pertanggungjawaban di masa yang akan datang.

Bengkulu, 13 Juni 2022  
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di  
Bengkulu



**Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt.**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) Balai POM di Bengkulu tahun 2020 - 2024 merupakan amanah dari Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi yang tercantum dalam Rencana Startegis periode 2020 - 2024 yang meliputi tujuan dan sasaran indikator yang ingin dicapai dalam tahun 2020 – 2024.

Pengukuran capaian kinerja menggunakan pendekatan balance score card dengan 4.0 (empat) perspektif yaitu Stakeholder, Customer service, Internal Process dan Learning & Growth. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran yaitu sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Bengkulu;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu;
8. Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif;
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

Pencapaian tujuan diperoleh dari pencapaian sasaran strategis yang diukur melalui 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai sampai akhir periode renstra 2020 - 2024.

Tahun 2021 merupakan tahun ke dua pelaksanaan renstra periode 2020 - 2024 yang menggambarkan kesuksesan atau kegagalan pencapaian tujuan selama 5 tahun berkinerja. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Propinsi Bengkulu dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis didukung anggaran APBN tahun 2020 – 2024. Pada DIPA Triwulan III Tahun 2021 besaran anggaran untuk melaksanakan pengawasan BPOM di Bengkulu sebesar Rp 27,510,950,000,- ( **dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah** ). Penurunan ini disebabkan adanya surat edaran untuk revisi penambahan daya tahan tubuh bagi pegawai, pengadaan alat PCR dan dana isolasi mandiri.

Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III berdasarkan aplikasi SAS per 30 September 2021 sebesar Rp. **21.452.111.254** ( **dua puluh satu milyar empat ratus lima puluh dua juta seratus sebelas ribu dua ratus lima puluh empat rupiah** ) dengan persentase 77.98 %.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) triwulan III tahun 2021 sebesar 69.51%, dimana untuk beberapa indikator belum ada hasil pengukurannya, disebabkan ada beberapa indikator yang dihitung pada akhir tahun.

Untuk meningkatkan kinerja pada tahun 2021, Balai POM di Bengkulu selalu berupaya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.



|        |                             |     |
|--------|-----------------------------|-----|
|        | Sasaran Strategis VI .....  | 79  |
|        | Sasaran Strategis VII ..... | 83  |
|        | Sasaran Strategis VIII..... | 91  |
|        | Sasaran Strategis IX .....  | 98  |
|        | Sasaran Strategis X.....    | 100 |
|        | Sasaran Strategis XI .....  | 105 |
| Bab IV | Penutup.....                | 110 |
|        | 4.1 Kesimpulan .....        | 110 |
|        | 4.2 Saran .....             | 111 |

**DAFTAR GAMBAR DAN TABEL**

|         |     |                                                                                                                                                        |    |
|---------|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB I   | 1.1 | Struktur Organisasi Balai POM Bengkulu .....                                                                                                           | 3  |
|         | 1.2 | Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong .....                                                                                                    | 4  |
|         | 1.3 | Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong.....                                                                                                     | 3  |
|         | 1.5 | Profil Kepegawaian Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong .....                                                                           | 6  |
|         | 1.6 | Peta Provinsi Bengkulu.....                                                                                                                            | 9  |
|         | 1.7 | Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....                                                                                 | 12 |
| Bab II  |     | Perencanaan Kinerja .....                                                                                                                              | 14 |
|         | 2.1 | Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu <i>Sumber: Renstra BPOM, 2020-2024</i> .....                                                              | 15 |
|         | 2.2 | Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong .....                                                                                                 | 16 |
|         | 2.3 | Tabel Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2021 ...                                                                                          | 24 |
|         | 2.4 | Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021.....                                                                                                        | 26 |
|         | 2.5 | Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2021.....                                                                                                    | 28 |
|         | 2.6 | Kriteria Capaian Kinerja.....                                                                                                                          | 31 |
| Bab III |     | Akuntabilitas Kinerja.....                                                                                                                             |    |
| Tabel   | 3.1 | Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan III Tahun 2021                                                                                          | 32 |
| Tabel   | 3.2 | <i>Capaian Kinerja Sasaran Strategis</i> .....                                                                                                         | 35 |
| Tabel   | 3.3 | Realisasi hasil pengujian sampel acak obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.....                                                     | 38 |
| Tabel   | 3.4 | Realisasi hasil pengujian sampel acak produk pangan.....                                                                                               | 39 |
| Tabel   | 3.5 | Realisasi hasil pengujian sampel targeted obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.....                                                 | 41 |
| Tabel   | 3.6 | Realisasi hasil pengujian sampel targeted produk pangan.....                                                                                           | 43 |
| Tabel   | 3.7 | Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada BPOM di Bengkulu.....                                                                                  | 50 |
| Tabel   | 3.8 | Nilai SKM Per Unsur BPOM di Bengkulu Tahun 2021 (Simolekdesi) dan Trwiulan I-III 2021 (Secara Mandiri).....                                            | 51 |
| Tabel   | 3.9 | Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)..... | 55 |

|       |      |                                                                                                                                                                    |     |
|-------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel | 3.10 | Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 59  |
| Tabel | 3.11 | Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....          | 62  |
| Tabel | 3.12 | . Komponen pembentuk indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....                     | 65  |
| Tabel | 3.13 | Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....             | 68  |
| Tabel | 3.14 | Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK.....                                                              | 70  |
| Tabel | 3.15 | Kekurangan pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan.....                                                                                    | 71  |
| Tabel | 3.16 | skoring/pembobotan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah...                                                                                                         | 76  |
| Tabel | 3.17 | skoring/pembobotan kegiatan Pasar Aman.....                                                                                                                        | 77  |
| Tabel | 3.18 | skoring/pembobotan kegiatan Pasar Aman.....                                                                                                                        | 78  |
| Tabel | 3.19 | Capaian Indikator SK VI.....                                                                                                                                       | 79  |
| Tabel | 3.20 | Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II.....                                                                                                             | 87  |
| Tabel | 3.21 | Realisasi Perkara yang diperoleh dan yang selesai hingga tahap 2 Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong tahun 2021.....                               | 88  |
| Tabel | 3.22 | Hasil Penilaian Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu oleh tim penilai internal.....                                                                           | 91  |
| Tabel | 3.23 | Hasil assesmen mandiri pemenuhan Good Laboratory practices (GLP) triwulan III tahun 2021.....                                                                      | 101 |
| Tabel | 3.24 | Persentase sarana distribusi obat dan makanan.....                                                                                                                 | 60  |
| Tabel | 3.25 | Kegiatan Teknologi Informasi yang telah berjalan s.d Triwulan III                                                                                                  | 102 |
| Tabel | 3.26 | Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang dioptimalkan Di BCC .....                                                                                               | 104 |
| Tabel | 3.27 | Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi.....                                                                                                                         | 105 |
| Tabel | 3.28 | Jumlah upload berita kegiatan pengawasan obat dan makanan                                                                                                          | 67  |
| Tabel | 3.29 | skoring/pembobotan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah                                                                                                            | 68  |

|       |      |                                                                                                                                      |    |
|-------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel | 3.30 | skoring/pembobotan kegiatan Desa Pangan Aman.....                                                                                    | 69 |
| Tabel | 3.31 | skoring/pembobotan kegiatan Pasar Aman.....                                                                                          | 70 |
| Tabel | 3.32 | Capaian Indikator SK VI.....                                                                                                         | 71 |
| Tabel | 3.33 | Capaian kinerja Sasaran Strategis VII.....                                                                                           | 75 |
| Tabel | 3.34 | Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II.....                                                                               | 78 |
| Tabel | 3.35 | Realisasi Perkara yang diperoleh dan yang selesai hingga tahap 2 Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong tahun 2021..... | 79 |
| Tabel | 3.36 | Penilaian RB Balai POM di Bengkulu hasil Desk dengan Inspektorat.....                                                                | 81 |
| Tabel | 3.37 | Kegiatan Teknologi Informasi yang telah berjalan s.d Triwulan II                                                                     | 91 |
| Tabel | 3.38 | Indeks Penggunaan Data Dan Informasi Yang dimutakhirkan Di BCC.....                                                                  | 92 |
| Tabel | 3.39 | Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi.....                                                                                           | 92 |

#### DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                                      |     |
|------------|------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 | Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu 2021 | 102 |
| Lampiran 2 | Rencana Aksi Perjanjian Kinerja                      | 115 |
| Lampiran 3 | Capaian PK sampai dengan triwulan II Tahun 2021      | 118 |

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Organisasi

Balai POM di Bengkulu ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang berkedudukan di bawah dan

bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 05018/KB POM/2001 Tahun 2001 hingga Peraturan Badan POM Nomor 29 tahun 2019 tentang perubahan Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Dalam Peraturan Kepala Badan POM tersebut, yaitu pada Pasal 5 menyebutkan bahwa UPT BPOM diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM. penambahan klasifikasi UPT BPOM yaitu Loka Pengawas obat dan makanan

Cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Bengkulu adalah seluruh wilayah administrasi Provinsi Bengkulu. Dalam rangka efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan POM menunjuk Balai POM di Bengkulu untuk mengkoordinasikan Loka POM Rejang Lebong. Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018, Balai POM di Bengkulu mempunyai wilayah kerja 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu

2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan
5. Kabupaten Bengkulu Utara
6. Kabupaten Kaur
7. Kabupaten Muko

Adapun Tugas dan Fungsi LOKA POM adalah melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), pengujian obat dan makanan penyidikan dan intelijen, KIE dan pengaduan masyarakat, koordinasi dengan lintas sektorm dan melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga di wilayah kerja yaitu:

1. Kabupaten Kepahiang
2. Kabupaten Rejang Lebong
3. Kabupaten Lebong

**a. Aspek Strategis Organisasi**

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *sampling* dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2020 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi yang dibutuhkan berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal. Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan

makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu obat dan makanan.

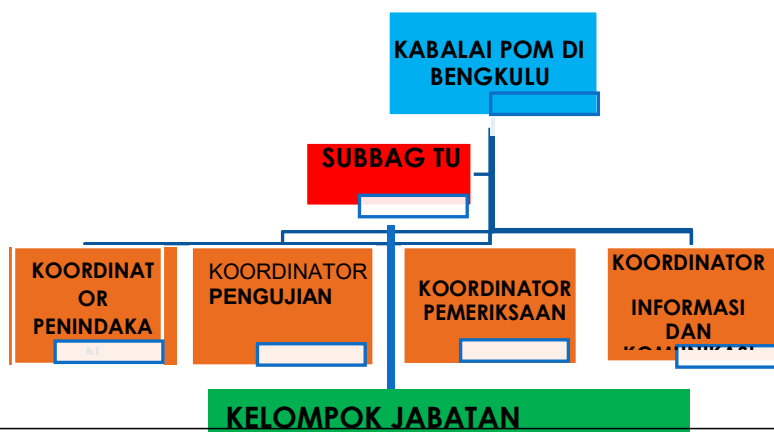
Terdapat delapan strategi menghadapi permasalahan pokok Balai POM di Bengkulu sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu:

- a. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis resiko,
- b. Peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian
- c. Optimalisasi pengelolaan SDM, saran prasarana/infrastruktur, laboratorium, dan efektifitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
- d. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan
- e. Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu
- f. Penguatan *networking*/kerjasama dengan lembaga-lembaga pusat/daerah dalam peningkatan pengawasan obat dan makanan
- g. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha
- h. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan melalui penguatan kemitraan dengan institusi penegak hukum

#### b. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Tahun 2020 merupakan tahun ke tiga dengan struktur organisasi sesuai OTK baru dan dibentuknya (LOKA POM) di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu dan LOKA POM Rejang Lebong dapat dilihat masing-masing pada Gambar 1 dan Gambar 2. Perubahan struktur organisasi sesuai OTK baru dan juga dengan dibentuknya (LOKA POM) di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu sbb :

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu



Struktur Organisasi Rejang Lebong dapat dilihat masing-masing pada Gambar



1.2

Gambar 1.3 Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong

Balai POM di Bengkulu mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di wilayah Provinsi Bengkulu. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, bahwa Balai POM di Bengkulu juga diperkuat dengan fungsi Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan, Pemberian bimbingan teknis dan supervisi; dan Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah daerah.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Bengkulu melakukan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan

7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10. Pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

## 1.2 Analisis lingkungan strategis

### 1.2.1 Internal

#### A. Sumber daya manusia

Jumlah pegawai BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 sebanyak 87 orang yang terdiri dari 71 pegawai Balai POM di Bengkulu dan 16 orang pegawai LOKA POM Rejang Lebong dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya.





Gambar 1.5 Profil Kepegawaian Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong

#### B. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor baru di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 13.000.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kantor 1.200 m<sup>2</sup>
2. Kantor lama Jalan Batang hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.227 m<sup>2</sup>
3. Rumah dinas kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 134,5 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.
4. Tahun 2019 Balai POM di Bengkulu menerima hibah tanah dari PEMDA Kabupaten Rejang Lebong seluas 9.500 m<sup>2</sup> yang terletak di

jalan dua jalur Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan nomor sertifikat 00026 dan 00027 dan harga perolehan sebesar Rp. 507.987.402,-.

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas serta tanah Loka POM di Rejang Lebong adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu).

Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi. Pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan mencakup komoditi produk terapeutic (obat), obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan pangan.

Dalam periode 2020-2024, Balai POM di Bengkulu selalu berbenah untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

1. Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2008 dengan Nomor **LP-290- IDN** (berlaku hingga 21 Juni 2025) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.
2. Memiliki 3 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling yang berada di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
3. Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
4. Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan

wifi gratis.

5. Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya
6. Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018.
7. Memiliki kerjasama dengan telkomsel berupa *web dual* SMS *broadcasting* (WEB2SMS) telkomsel.
8. Memiliki kader kosmetika CERMANMIL (cerdas aman generasi milenial) bujang gadis provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan PKS dengan dinas pariwisata provinsi Bengkulu

Selain keunggulan yang dimiliki oleh Balai POM di Bengkulu, beberapa prestasi kerja selama masa 2020-2024 yang diperoleh dalam mendukung program pemerintah pusat dan daerah antara lain :

1. UMKM binaan Balai POM di Bengkulu yaitu UMKM Giwi Gewi dengan produknya squash jeruk kalamansi, pada tahun 2020 berhasil mendapat Piagam penghargaan BPOM Award sebagai UMKM Inovatif dan Berdaya saing, dimana penghargaan tersebut langsung diberikan oleh Kepala Badan POM, Ibu Penny K. Lukito
2. UMKM BERMANI COFFEE binaan Balai POM di Bengkulu yang telah mendapatkan izin edar dari Badan POM, meraih MedallGold di Kejuaraan Kopi Internasional AVPA (Agency for the Valorization of the Agricultural Products) di Paris, Perancis
3. Stand Favorit II tingkat DPD Plus Pameran Pembangunan dalam Rangka Hari Jadi Kabupaten Muko-muko ke-17 Tahun 2020
4. Juara I Stand Terbaik Biattex Expo Bengkulu City Fair 2020, pameran skala nasional Bidang Pariwisata Investasi, Industri dan Perdagangan
5. BPOM di Bengkulu sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan

Publik BPOM Tahun 2020, dengan nilai indeks Pelayanan Publik Kategori A (Sangat Baik)

6. Bekerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, mendapatkan Juara Harapan Kedua poster terbaik dalam kegiatan bursa hilirisasi inovasi hasil riset

### C. Anggaran

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2021** yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar **Rp 31.746.486.000,- (Tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah).**

Pada triwulan III Tahun 2021 telah melakukan revisi pada DIPA-5 POK-16 dengan pagu anggaran menjadi Rp **27.510.950.000,-(dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah ).**

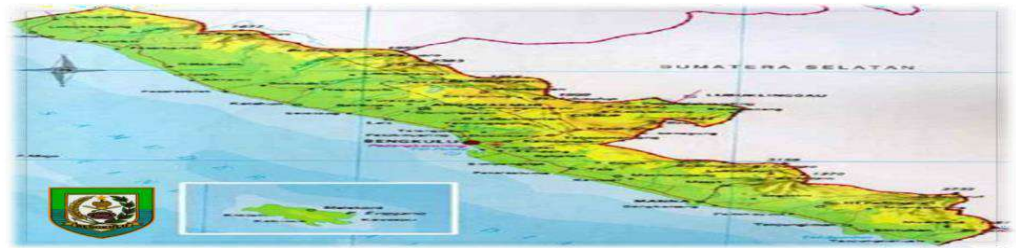
#### 1.2.2 Eksternal

##### A. Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara  $2^{\circ} 16' - 3^{\circ} 31'$  LS dan  $101^{\circ} 01' - 103^{\circ} 41'$  BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

##### B. Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km<sup>2</sup>. Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1.6. Peta Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km<sup>2</sup>. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

### C. Pola Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara. Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang

dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan

2. Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma) sebagaimana ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.
3. Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ilir Talo (Seluma) dan Kecamatan Merigi Kelintang serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

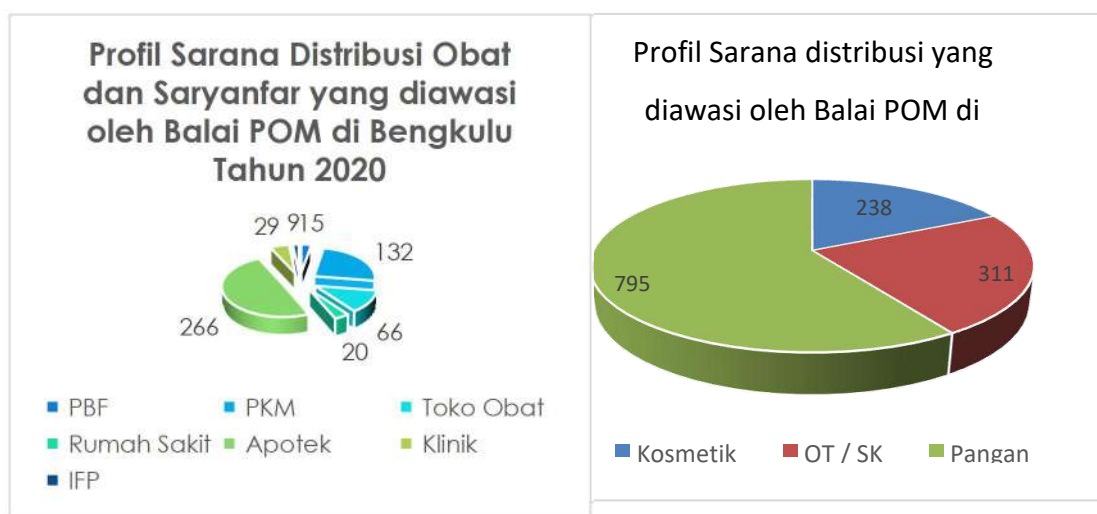
#### **D. Lama Perjalanan**

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

#### E. Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1.7 . Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

### 1.3 Isu strategis

Pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Bengkulu telah diupayakan secara optimal mencapai target kerjanya. Pada tahun 2020, terdapat beberapa isu strategis yang juga mempengaruhi kinerja Balai POM di Bengkulu adalah adanya Pandemi Covid 19.

Pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional yang telah menyebabkan banyak korban dan kerugian, baik dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan banyak masyarakat Indonesia yang terjangkit, bahkan sampai meninggal dunia. Selama pandemi COVID-19, intensitas peredaran obat dan makanan yang dilarang terutama produk ilegal seperti kosmetika tanpa izin

edar, obat tradisional tanpa izin edar meningkat. Peredaran produk- produk tersebut dilakukan secara online.

Sesuai arahan Presiden RI Joko Widodo untuk melakukan penyederhanaan birokrasi di semua instansi pemerintah, dan dikeluarkannya Peraturan Menteri PANRB No. 28/2019 tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi ke Dalam Jabatan Fungsional, Badan POM telah melakukan melakukan penyederhanaan Birokrasi dengan melantik pejabat struktural eselon 3 dan 4 di lingkungan Badan POM, dan Balai Besar/Balai POM/Kantor Badan POM di Kabupaten/kota seluruh Indonesia, kedalam Jabatn Fungsional Tertentu (JFT).

Penyetaraan jabatan struktural ke dalam JFT adalah tantangan profesionalitas sesuai spesialisasi JFT bagi yang sebelumnya menjadi pejabat struktural. Dengan dilakukannya pelantikan tersebut, ini merupakan upaya simplifikasi hirarki pelaksanaan tugas untuk mempercepat kinerja pengawasan dan pelayanan publik di sektor obat dan makanan. Dan diharapkan birokrasi yang lebih ramping akan mempercepat dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan serta pelayanan kepada masyarakat.

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. RENCANA STRATEGIS

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai POM di Bengkulu mempunyai visi yang sama dengan BPOM 2020-2024 yaitu: **”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

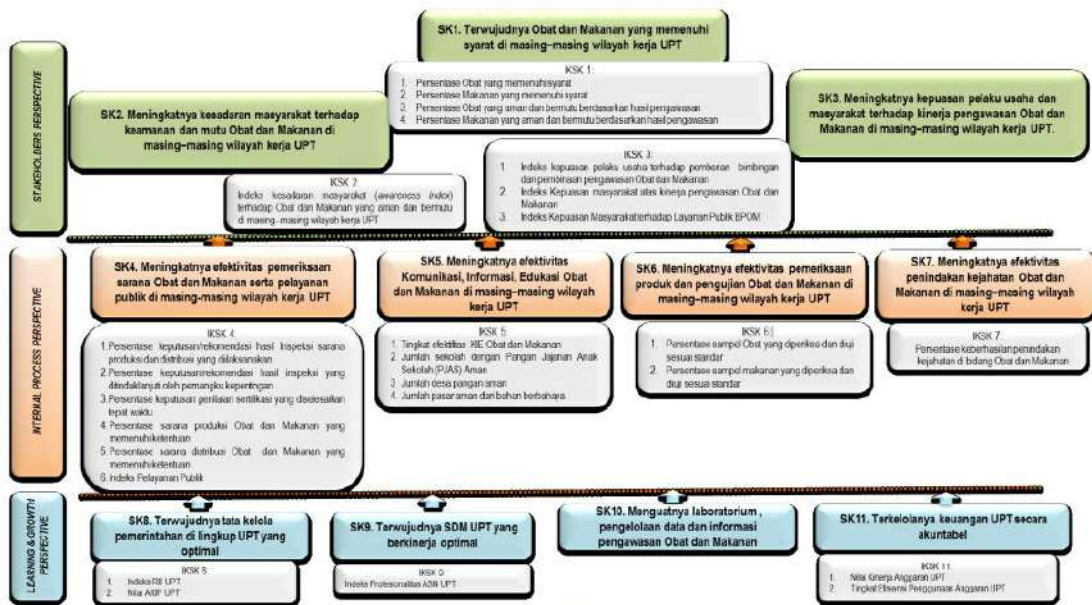
Dalam rangka mewujudkan Misi Indonesia 2020-2024 dijabarkan Misi BPOM sebagai berikut:

- a. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- b. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
- c. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
- d. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong adalah :

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

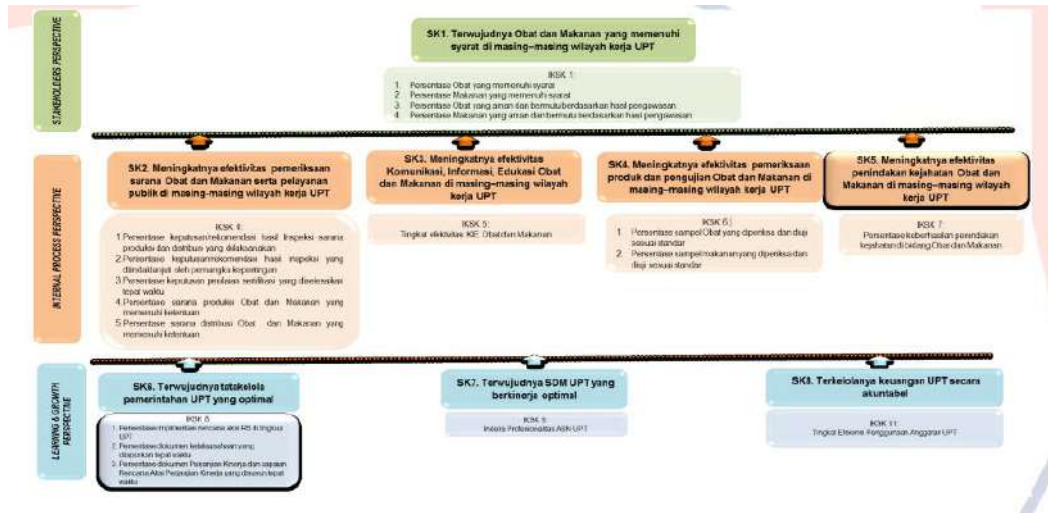
Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong adalah sbb:



Gambar 2.1 : Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai POM Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan Koordinator atas Loka

POM di Rejang Lebong. Gambar berikut adalah peta strategis Loka POM di Rejang Lebong.



Gambar 2.2 : Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

**SK 1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI BALAI POM DI BENGKULU**

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu :

- a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.
- b. Pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat

dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan , khasiat/manfaat , dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.

- c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 92,3 pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 86 pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92 pada akhir tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 73 pada akhir tahun 2024

#### **SK.2.MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 83 pada tahun 2024.

### **SK 3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal.

Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 90 di tahun 2024.
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan target sebesar 83 di tahun 2024.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 92 di tahun 2024.

### **SK 4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI BALAI POM DI BENGKULU**

Tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan Makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4,51 di tahun 2024.

#### **SK 5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat di gunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam berinteraksi untuk membina,menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 84 di tahun 2024
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 104 di tahun 2024
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target sebesar 15 di tahun 2024

#### **SK.6.MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna

mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 94 di tahun 2024
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 85 di tahun 2024

#### **SK 7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.

**SK. 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL**

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 95 di tahun 2024
2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 92 di tahun 2024

**SK 9. TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL**

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

#### **SK.10.MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini. Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 90 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

#### **SK 11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL**

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth*

*Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 pada tahun 2024
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 94 pada tahun 2024

## **2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2021**

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor PR.04.01.99.12.19.4002 tanggal 09 Desember 2019. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.

Perencanaan kinerja juga dilakukan oleh Loka POM Rejang Lebong tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Loka POM Rejang Lebong tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Loka POM Rejang Lebong Nomor PR.04.01.99.12.19.4002 tanggal 09 Desember 2019. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Loka POM Rejang Lebong.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card. Balanced Score card atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program.

## **2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 21 Mei 2021. Adapun Lampiran Perjanjian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.3 sbb:

**Tabel 2.3**  
**Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

| No | Sasaran Strategis                                                                                                                     |   | Indikator Kinerja                                                                                                                          | Target |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | 2                                                                                                                                     |   | 3                                                                                                                                          | 4      |
| 1  | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                              | 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat                                                                                                       | 83,6   |
|    |                                                                                                                                       | 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat                                                                                                    | 80     |
|    |                                                                                                                                       | 3 | Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan                                                                              | 90,5   |
|    |                                                                                                                                       | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                                                      | 70     |
| 2  | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                           | 1 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu       | 74     |
| 3  | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 87     |
|    |                                                                                                                                       | 2 | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                 | 74     |
|    |                                                                                                                                       | 3 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                             | 90     |
| 4  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu            | 1 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                                           | 89     |
|    |                                                                                                                                       | 2 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu      | 60     |
|    |                                                                                                                                       | 3 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                            | 88     |
|    |                                                                                                                                       | 4 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                                                        | 55     |

| No | Sasaran Strategis                                                                                                 |   | Indikator Kinerja                                                               | Target           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|    |                                                                                                                   | 5 | Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan           | 63               |
|    |                                                                                                                   | 6 | Indeks Pelayanan Publik                                                         | 4.06             |
| 5  | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu   | 1 | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 74               |
|    |                                                                                                                   | 2 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                   | 40               |
|    |                                                                                                                   | 3 | Jumlah desa pangan aman                                                         | 12               |
|    |                                                                                                                   | 4 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                          | 6                |
| 6  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar                  | 85               |
|    |                                                                                                                   | 2 | Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 77               |
| 7  | Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu         | 1 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan                   | 63               |
| 8  | Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif                                                         | 1 | Indeks RB Balai POM di Bengkulu                                                 | 91               |
|    |                                                                                                                   | 2 | Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu                                                | 84               |
| 9  | Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal                                                     | 1 | Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu                                | 77               |
| 10 | Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan                                      | 1 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 75               |
|    |                                                                                                                   | 2 | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal        | 2                |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel                                                      | 1 | Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu                                    | 94               |
|    |                                                                                                                   | 2 | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu                     | Efisien<br>(91%) |

Perjanjian kinerja yang telah disepakati tersebut harus dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau kinerja triwulanan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi dimonitor dan dievaluasi per triwulan. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu, dilakukan monitoring secara periodik melalui pengukuran dan pembahasan capaian kinerja per triwulan pada

RAPK tersebut. Perjanjian Kinerja dilakukan secara berjenjang/cascading dari level eselon 3, 4, dan sampai level individu.

#### 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA ( RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut tabel 2.4:

Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021

| No | Sasaran Strategis                                                                                                                     | Indikator Kinerja |                                                                                                                                            | Target |      |      |      | Realisasi |       |       |     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|-----------|-------|-------|-----|
|    |                                                                                                                                       |                   |                                                                                                                                            | B03    | B06  | B09  | B12  | B03       | B06   | B09   | B12 |
| 1  | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                              | 1                 | Persentase Obat yang memenuhi syarat                                                                                                       | 83,6   | 83,6 | 83,6 | 83,6 | 82.35     | 86.76 | 86.04 |     |
|    |                                                                                                                                       | 2                 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat                                                                                                    | 80     | 80   | 80   | 80   | 91.23     | 91.49 | 82.74 |     |
|    |                                                                                                                                       | 3                 | Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan                                                                              | 90,5   | 90,5 | 90,5 | 90,5 | 90.57     | 91.53 | 86.46 |     |
|    |                                                                                                                                       | 4                 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                                                      | 70     | 70   | 70   | 70   | 27.5      | 32.93 | 43.81 |     |
| 2  | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                           | 1                 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu       | 74     |      |      | 74   | 0         | 0     | 0     |     |
| 3  | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1                 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 87     |      |      | 87   | 0         | 0     | 0     |     |
|    |                                                                                                                                       | 2                 | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                 | 74     |      |      | 74   | 0         | 0     | 0     |     |
|    |                                                                                                                                       | 3                 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                             | 90     |      |      | 90   | 0         | 0     | 90    |     |

|   |                                                                                                                            |   |                                                                                                                                       |      |    |    |                  |       |       |       |  |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----|----|------------------|-------|-------|-------|--|
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                                      | 89   | 89 | 89 | 89               | 95.45 | 84.57 | 86.27 |  |
|   |                                                                                                                            | 2 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 60   | 60 | 60 | 60               | 33.06 | 57.65 | 27.18 |  |
|   |                                                                                                                            | 3 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                       | 88   | 88 | 88 | 88               | 98    | 98.38 | 99.49 |  |
|   |                                                                                                                            | 4 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                                                   | 55   | 55 | 55 | 55               | 56.67 | 76.19 | 77.61 |  |
|   |                                                                                                                            | 5 | Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan                                                                 | 63   | 63 | 63 | 63               | 72.73 | 63.93 | 68.62 |  |
|   |                                                                                                                            | 6 | Indeks Pelayanan Publik                                                                                                               | 4.06 |    |    | 4.06             | 0     | 4.42  | 4.42  |  |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu            | 1 | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                                       | 74   | 74 | 74 | 74               | 0     | 97.93 | 98.54 |  |
|   |                                                                                                                            | 2 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                                                                         | 20   | 50 | 65 | 100 (40 sekolah) | 20%   | 50%   | 65%   |  |
|   |                                                                                                                            | 3 | Jumlah desa pangan aman                                                                                                               | 20   | 50 | 65 | 100 (12 desa)    | 20%   | 50%   | 65%   |  |
|   |                                                                                                                            | 4 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                                                                                | 20   | 50 | 65 | 100 (6 pasar)    | 20%   | 50%   | 65%   |  |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu          | 1 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                                                        | 85   | 85 | 85 | 85               | 19.91 | 31.61 | 61.14 |  |
|   |                                                                                                                            | 2 | Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                                                     | 77   | 77 | 77 | 77               | 19.92 | 41.22 | 64.96 |  |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan                                                                 | 1 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan                                                                         | 63   | 63 | 63 | 63               | 33.7  | 46.67 | 75.48 |  |

|    |                                                                              |   |                                                                                 |               |               |               |               |       |       |      |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-------|-------|------|--|
|    | Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                               |   |                                                                                 |               |               |               |               |       |       |      |  |
| 8  | Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif                    | 1 | Indeks RB Balai POM di Bengkulu                                                 | 91            | -             | -             | 91            | 0     | 0     | 0    |  |
|    |                                                                              | 2 | Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu                                                | 84            | -             | -             | 84            | 0     | 0     | 0    |  |
| 9  | Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal                | 1 | Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu                                | 77            | -             | -             | 77            | 0     | 0     | 0    |  |
| 10 | Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 1 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 75            | -             | -             | 75            | 0     | 0     | 0    |  |
|    |                                                                              | 2 | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal        | 2             | 2             | 2             | 2             | 0     | 0     | 2    |  |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel                 | 1 | Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu                                    | 94            | 94            | 94            | 94            | 36.68 | 68.52 | 66.6 |  |
|    |                                                                              | 2 | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu                     | Efisien (91%) | Efisien (91%) | Efisien (91%) | Efisien (91%) | 65    | 75    | 100  |  |

## 2.5. KERANGKA PENDANAAN

Kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai POM di Bengkulu tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2021**

| Sasaran Kegiatan                                                                                                                               | Alokasi Anggaran (Rupiah) |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                                 | Rp 319,164,180            |
| SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                     |                           |
| SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu    |                           |
| SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | Rp 230,332,694            |
| SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                          | Rp 2,280,788,000          |
| SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai                                        | Rp 1,109,379,600.00       |

| Sasaran Kegiatan                                                                                                         | Alokasi Anggaran (Rupiah) |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| POM di Bengkulu                                                                                                          |                           |
| SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di msing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | Rp 607,550,100            |
| SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal                               | Rp 1,810,636,000          |
| SK 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal                                                      | Rp. 11,269,440,000        |
| SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan                               | Rp 7,422,063,944          |
| SK 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel                                                      | Rp 2,461,595,482          |
| <b>Total</b>                                                                                                             | Rp 27.510.950.000         |
| <b><i>Dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah</i></b>                       |                           |

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2021, Balai POM di Bengkulu mendapat dukungan anggaran dari APBN sesuai DIPA awal tahun 2021 dengan No SP.DIPA 063.01.2.432991/2021 tanggal 23 November 2020 sebesar **Rp 31.746.486.000,- ( tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah )**.

Pada bulan Agustus 2021 dengan adanya surat edaran untuk merevisi anggaran berdasarkan perubahan APBNP-4 menjadi **Rp 27.510.950.000,- (Dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah)**.

## 2.6. METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR

Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel maka disusunlah definisi operasional dari setiap indikator kegiatan sebagai berikut :

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun

berjalan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja program sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian.

Sedangkan, untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator.

Untuk masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Untuk Balai POM di Bengkulu telah menetapkan seluruh indikator kinerja merupakan IKU sehingga tidak diperlukan pembobotan. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian sasaran (NPS) :

*Sasaran Strategi 1 " Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja BB/BPOM "*

$$NPS1 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5}{5}$$

*Sasaran Strategi 2 " Meningkatkan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan wilayah kerja Balai POM di Bengkulu "*

$$NPS2 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

*Sasaran Strategi 3 " Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"*

$$NPS3 = NPI1$$

*Sasaran Strategi 4 " Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"*

$$NPS4 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

*Sasaran Strategi 5* " Meningkatkan efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS\ 5 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

*Sasaran Strategi 6* " Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan"

$$NPS6 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + BPI4}{4}$$

*Sasaran Strategi 7* " Meningkatkan pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu yang optimal"

$$NPS7 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

*Sasaran Strategi 8* " Meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS8 = NPI1$$

*Sasaran Strategi 9* " Terwujudnya organisasi UPT yang efektif"

$$NPS9 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

*Sasaran Strategi 10*" Terwujudnya organisasi UPT yang efektif"

$$NPS10 = NPI1$$

*Sasaran Strategi 11*" Terbangunnya system operasional dan TIK UPT yang terintegrasi dan adaptif"

$$NPS11 = NPI1$$

*Sasaran Strategi 12* " Terkelolanya Keuangan UPT secara akuntabel "

$$NPS12 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

**Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :**

**Tabel 2.6. Kriteria Capaian Kinerja**

| Kriteria                | Rentang Capaian<br>Lapkin 2020 |
|-------------------------|--------------------------------|
| Sangat Kurang           | <50                            |
| Kurang                  | 50 - <70                       |
| Cukup                   | 70 - <90                       |
| Baik                    | 90 - <110                      |
| Sangat Baik             | 110 – 120                      |
| Tidak dapat disimpulkan | > 120                          |

### BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Capaian kinerja organisasi

Capaian Kinerja Organisasi Balai POM di Bengkulu menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis tahun 2020-2024 dengan versi Renja yang akan memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Sistem pelaporan kinerja yang digunakan Balai POM di Bengkulu pada triwulan III tahun 2021 adalah melalui aplikasi online internal *e-performance* Badan POM dan RAPK serta aplikasi lain seperti Monev DJA Kemenkeu, Krisna Bappenas dan OM-Span yang diinput secara rutin setiap bulan dan triwulan sehingga menjadi sumber data dalam penyusunan LAPKIN ini.

**Tabel 3.1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan III Tahun 2021**

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian | kriteria |
|----|-------------------|-------------------|--------|-----------|---------|----------|
| 1  | 2                 | 3                 | 4      | 5         | 6       | 7        |
|    |                   |                   |        |           |         |          |

| No | Sasaran Strategis                                                                                                                     | Indikator Kinerja | Target                                                                                                                                     | Realisasi | Capaian | kriteria |                            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------|----------|----------------------------|
| 1  | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                              | 1                 | Persentase Obat yang memenuhi syarat                                                                                                       | 83.6      | 86.04   | 102.92   | Baik                       |
|    |                                                                                                                                       | 2                 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                                                      | 80        | 82.74   | 103.43   | Baik                       |
|    |                                                                                                                                       | 3                 | Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan                                                                              | 90.5      | 86.46   | 95.54    | Baik                       |
|    |                                                                                                                                       | 4                 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                                                      | 70        | 43.81   | 62.59    | kurang                     |
| 2  | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                           | 1                 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu       | 74        | -       | -        | Diperoleh pada akhir tahun |
| 3  | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1                 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 87        | -       | -        | Diperoleh pada akhir tahun |
|    |                                                                                                                                       | 2                 | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                 | 74        | -       | -        | Diperoleh pada akhir tahun |
|    |                                                                                                                                       | 3                 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                             | 90        | 90      | 100      | Baik                       |
| 4  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu            | 1                 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                                           | 89        | 86.27   | 96.93    | Baik                       |
|    |                                                                                                                                       | 2                 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu      | 60        | 27.18   | 45.30    | sangat kurang              |

| No | Sasaran Strategis                                                                                                 | Indikator Kinerja | Target                                                                                                          | Realisasi | Capaian | kriteria |                            |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------|----------|----------------------------|
|    |                                                                                                                   | 3                 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 88        | 99.49   | 113.06   | Sangat Baik                |
|    |                                                                                                                   | 4                 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                             | 55        | 77.61   | 141.11   | Tidak Dapat Disimpulkan    |
|    |                                                                                                                   | 5                 | Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan                                           | 63        | 68.62   | 108.92   | Baik                       |
|    |                                                                                                                   | 6                 | Indeks Pelayanan Publik                                                                                         | 4.06      | 4.42    | 108.87   | Baik                       |
| 5  | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu   | 1                 | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                 | 74        | 93.06   | 125.76   | Tidak dapat disimpulkan    |
|    |                                                                                                                   | 2                 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                                                   | 65%       | 100     | 153.85   | Tidak dapat disimpulkan    |
|    |                                                                                                                   | 3                 | Jumlah desa pangan aman                                                                                         | 65%       | 100     | 153.85   | Tidak dapat disimpulkan    |
|    |                                                                                                                   | 4                 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                                                          | 65%       | 90      | 138.46   | Tidak dapat disimpulkan    |
| 6  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1                 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                                  | 85        | 61.14   | 71.93    | cukup                      |
|    |                                                                                                                   | 2                 | Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                               | 77        | 64.96   | 84.36    | cukup                      |
| 7  | Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu                       | 1                 | Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan                                             | 63        | 75.48   | 119.81   | Sangat Baik                |
| 8  | Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif                                                         | 1                 | Indeks RB Balai POM di Bengkulu                                                                                 | 91        | -       | -        | Diperoleh pada akhir tahun |

| No | Sasaran Strategis                                                            | Indikator Kinerja                                                                 | Target        | Realisasi | Capaian | kriteria                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------|-----------|---------|----------------------------|
|    |                                                                              | 2 Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu                                                | 84            | -         | -       | Diperoleh pada akhir tahun |
| 9  | Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal                | 1 Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu                                | 77            | -         | -       | Diperoleh pada akhir tahun |
| 10 | Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 75            | -         | -       | Diperoleh pada akhir tahun |
|    |                                                                              | 2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal        | 2             | 2         | 100     | Baik                       |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel                 | 1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu                                    | 94            | 66.6      | 70.85   | Cukup                      |
|    |                                                                              | 2 Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu                     | Efisien (91%) | 100       | 109.89  | Baik                       |

Berikut ini dapat dilihat Capaian Kinerja berdasarkan Sasaran Strategis yang dapat dilakukan pengukuran pada triwulan III tahun 2021 (Tabel 3.2) :

**Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis**

| NO | SASARAN STRATEGIS                                                                                                                         | CAPAIAN (NPS) | KRITERIA |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------|
| 1. | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                                  | 91.12         | Baik     |
| 2. | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                      | -             | -        |
| 3. | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu     | -             | -        |
| 4. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 102.36        | Baik     |

| NO | SASARAN STRATEGIS                                                                                                    | CAPAIAN (NPS) | KRITERIA                |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------|
| 5. | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu      | 144.83        | Tidak dapat disimpulkan |
| 6. | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu    | 78.15         | cukup                   |
| 7  | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 119.81        | baik                    |
| 8  | Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif                                                            |               |                         |
| 9  | Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal                                                        |               |                         |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan                                  | 50            | kurang                  |
| 11 | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel                                                         | 90.37         | baik                    |

### 3.2 Analisis akuntabilitas Kinerja

#### Sasaran strategis I

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai

| INDIKATOR KINERJA                                                     | TARGET Tahun 2021 | REALISASI I TW 3 2021 | % CAPAIAN | KATEGORI |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------|-----------|----------|
| Persentase Obat yang memenuhi syarat                                  | 83.6              | 86.04                 | 102.91    | Baik     |
| Persentase Makanan yang memenuhi syarat                               | 80                | 82.74                 | 103.42    | Baik     |
| Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan    | 90.5              | 86.46                 | 95.54     | Baik     |
| Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 70                | 43.81                 | 62.59     | Kurang   |

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 4 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Dalam memenuhi ketentuan dalam 4 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi 2 indikator pertama, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi 2 indikator lainnya.

### SKIK 1.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Realisasi dan capaian presentasi obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| INDIKATOR KINERJA                                              | TARGET Tahun 2021 | REALISASI TW III 2021 | % CAPAIAN | KATEGORI    |
|----------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------|-----------|-------------|
| Persentase Obat yang memenuhi syarat sampel Balai              | 83.6              | 81,78                 | 97,83     | Baik        |
| Persentase Obat yang memenuhi syarat sampel loka yang diuji di | 83.6              | 97,27                 | 116,35    | Sangat Baik |

|                                             |             |              |               |             |
|---------------------------------------------|-------------|--------------|---------------|-------------|
| Balai                                       |             |              |               |             |
| <b>Persentase Obat yang memenuhi syarat</b> | <b>83.6</b> | <b>86.04</b> | <b>102.91</b> | <b>Baik</b> |

Capaian presentasi obat yang memenuhi syarat BPOM di Bengkulu adalah 102.91 %. Angka ini mengalami sedikit penurunan dibanding hasil TW III dimana capaian mencapai 103.78 %, Angka 102.91 % ini merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 97.83 % (Realisasi 81.78% , 395 sampel MS terhadap 483 sampel acak yang diuji) dan 116.35 % capaian Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 97.27 %, 178 sampel MS terhadap 183 sampel yang diuji).

Rincian realisasi presentasi Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Realisasi hasil pengujian sampel acak obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

| Komoditi | Sampel Balai |           |       | Sampel Loka |           |       | Gabungan |           |       |
|----------|--------------|-----------|-------|-------------|-----------|-------|----------|-----------|-------|
|          | MS           | Total uji | % MS  | MS          | Total uji | % MS  | MS       | Total uji | % MS  |
| Obat     | 153          | 157       | 97.45 | 56          | 59        | 94.92 | 209      | 216       | 96.76 |
| OT       | 73           | 101       | 72,28 | 37          | 38        | 97,37 | 110      | 139       | 79,14 |
| SK       | 29           | 33        | 87,88 | 12          | 12        | 100   | 41       | 45        | 91,11 |
| Kos      | 140          | 192       | 72,92 | 73          | 74        | 98.65 | 213      | 266       | 80.03 |
| Jumlah   | 395          | 483       | 81,78 | 178         | 183       | 97,27 | 573      | 666       | 86.04 |

Selama Triwulan III tahun 2021, ditemukan 93 sampel TMS, dengan rincian

- 2 sampel TMS mutu pengujian , meliputi 1 sampel obat dan 1 sampel obat tradisional dan.
- 1 sampel TIE (kosmetik),
- 89 sampel TMK penandaan meliputi, 6 sampel obat, 27 sampel obat tradisional, 4 sampel SK dan 56 sampel kosmetik, dan
- 1 Sampel TMS mutu pengujian dan TMK penandaan

TMK penandaan yang biasa ditemukan dilapangan bervariasi, seperti :

- Tidak tersedianya brosur dalam kemasan obat, padahal pada kotak luarnya dikatakan keterangan lain lihat brosur,
- Tidak tercantumnya no bets pada kemasan primen kosmetik

- Klaim berlebihan pada kosmetik maupun obat tradisional
- Tidak melengkapi data dukung dari klaim yang disebutkan, dan sebagainya

### SKIK 1.2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Realisasi dan capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| INDIKATOR KINERJA                                                | TARGE<br>T<br>Tahun<br>2021 | REALISA<br>SI<br>TW III<br>2021 | %<br>CAPAIA<br>N | KATEGO<br>RI |
|------------------------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------|------------------|--------------|
| Persentase makanan yang memenuhi syarat sampel Balai             | 80                          | 80.10                           | 100.12           | Baik         |
| Persentase makanan yang memenuhi syarat sampel loka uji di Balai | 80                          | 88.12                           | 110.15           | Sangat Baik  |
| Persentase makanan yang memenuhi syarat                          | 80                          | 82,74                           | 103,42           | Baik         |

Capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat BPOM di Bengkulu adalah 103.42 % menurun cukup besar jika dibandingkan dengan capaian TW II sebesar 114.36 %, Angka 114.36 % merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 100.12 % (Realisasi 80.10 % terhadap target 80 %) dan 110.15 % capaian hasil uji sampel Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 88.12 % terhadap target 80 %).

Rincian realisasi presentasi makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Realisasi hasil pengujian sampel acak produk pangan

| Komoditi | Sampel Balai |           |       | Sampel Loka |           |       | gabungan |           |       |
|----------|--------------|-----------|-------|-------------|-----------|-------|----------|-----------|-------|
|          | MS           | Total uji | % MS  | MS          | Total uji | % MS  | MS       | Total uji | % MS  |
| Jumlah   | 165          | 206       | 80.10 | 89          | 101       | 88.12 | 254      | 307       | 82,74 |

Selama triwulan III tahun 2021, ditemukan 53 sampel TMS pada sampel makanan yang disampling secara acak dengan rincian :

- 18 sampel TMS hasil uji, dan
- 27 sampel TMS hasil uji dan TMK penandaan, dan
- 8 sampel TMK penandaan

Secara umum, TMK penandaan yang biasa ditemukan untuk sampel makanan adalah tidak mencantumkan tanggal kadaluarsa, kode produksi, komposisi dan berat bersih pada kemasan.

### **SKIK 1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Sama seperti indikator presentasi obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi Obat aman Dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Realisasi dan capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| INDIKATOR KINERJA                                                                                                    | TARGET Tahun 2021 | REALISAS I TW III 2021 | % CAPAIAN    | KATEGORI    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------|--------------|-------------|
| Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel Balai)                                    | 90.5              | 83.72                  | 92.51        | Baik        |
| Persentase Obat yang memenuhi syarat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel loka yang diuji di Balai) | 90.5              | 94.74                  | 104.68       | Baik        |
| <b>Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</b>                                            | <b>90.5</b>       | <b>86.46</b>           | <b>95.54</b> | <b>Baik</b> |

Capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Bengkulu adalah 95.54 %, mengalami penurunan dibanding TW II yang mencapai 101.14 %, Angka 95.54 % merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 92.51 % (Realisasi 83.72 %, 172 sampel MS terhadap 144 sampel targeted yang diuji) dan 104.68 % capaian hasil uji sampel Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 94.74 %, 54 sampel MS terhadap 57 sampel yang diuji).

Rincian realisasi presentasi Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. Realisasi hasil pengujian sampel targeted obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

| Komoditi | Sampel Balai |           |       | Sampel Loka |           |      | gabungan |           |       |
|----------|--------------|-----------|-------|-------------|-----------|------|----------|-----------|-------|
|          | MS           | Total uji | % MS  | MS          | Total uji | % MS | MS       | Total uji | % MS  |
| Obat     | 36           | 38        | 94.74 | 14          | 16        | 87.5 | 50       | 54        | 92.59 |

|        |     |     |       |    |    |       |     |     |       |
|--------|-----|-----|-------|----|----|-------|-----|-----|-------|
| OT     | 35  | 51  | 68.63 | 8  | 8  | 100   | 43  | 59  | 72.88 |
| SK     | 11  | 12  | 91.67 | 5  | 5  | 100   | 16  | 17  | 94.12 |
| Kos    | 62  | 71  | 87.32 | 27 | 28 | 96.42 | 89  | 99  | 89.90 |
| Jumlah | 144 | 172 | 83.72 | 54 | 57 | 94.74 | 198 | 229 | 86.46 |

Selama triwulan III tahun 2021, untuk sampel targeted obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan ditemukan 31 sampel TMS dengan rincian :

- 5 sampel TMS uji, dengan rincian 1 sampel obat, 2 sampel OT dan 2 sampel kos
- 25 TMK penandaan, terdiri dari 3 sampel obat, 13 sampel obat tradisional. 1 sampel suplemen kesehatan dan 8 sampel kosmetik, dan
- 1 sampel Obat tradisional TMS mutu dan TMK penandaan.

Seperti halnya pada IK Presentasi obat yang memenuhi syarat, pada indikator ini petugas sampling juga melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel yang disampling secara targeted. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

#### SKIK 1.4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Realisasi dan capaian presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| INDIKATOR KINERJA                                                                                                       | TARGE<br>T<br>Tahun<br>2021 | REALI<br>SASI<br>TW III<br>2021 | %<br>CAPA<br>IAN | KATEGOR<br>I  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------|------------------|---------------|
| Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel Balai)                                    | 70                          | 46.07                           | 65.81            | Kurang        |
| Persentase makanan yang memenuhi syarat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (sampel loka yang diuji di Balai) | 70                          | 31.25                           | 44.64            | kurang        |
| <b>Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</b>                                               | <b>70</b>                   | <b>43.81</b>                    | <b>62.59</b>     | <b>Kurang</b> |

Dari tabel terlihat, capaian untuk indikator ini adalah 62.59 %. Mengalami kenaikan dari capaian TW II yang sebesar 52.26 %. Angka 62.59 % merupakan hasil gabungan dari capaian dari sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu sebesar 65.81 % (Realisasi 46.07 % terhadap target 70 %, 41 sampel MS terhadap 89 sampel targeted yang diuji) dan capaian sampel yang disampling di wilayah pengawasan Loka POM di Rejang Lebong sebesar 44.64 % (realisasi 31.25 % terhadap target 70 %, 5 sampel MS terhadap 16 sampel).

Rincian realisasi presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6. Realisasi hasil pengujian sampel targeted produk pangan

| Komoditi    | Sampel Balai |           |       | Sampel Loka |           |       | gabungan |           |       |
|-------------|--------------|-----------|-------|-------------|-----------|-------|----------|-----------|-------|
|             | MS           | Total uji | % MS  | MS          | Total uji | % MS  | MS       | Total uji | % MS  |
| Makanan     | 21           | 29        | 72.41 | 5           | 16        | 31.25 | 26       | 45        | 57.77 |
| Fortivikasi | 20           | 60        | 33.33 |             |           |       | 20       | 60        | 33.33 |
| Total       | 41           | 89        | 46.06 | 5           | 16        | 31.25 | 46       | 105       | 43.81 |

Selama triwulan 2 tahun 2021, untuk ditemukan 59 sampel targeted TMS yang seluruhnya bersumber dari sampel pangan fortifikasi dengan rincian :

- 23 sampel TMS hasil uji lab
- 29 sampel TMK penandaan, dan
- 7 sampel TMK penandaan dan TMS hasil uji lab

Untuk indikator ini, petugas sampling melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel makanan targeted yang disampling. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

Penyumbang terbesar rendahnya capaian ini adalah dari sampel fortifikasi, dimana dari 60 sampel yang disampling, hanya 20 sampel yang memenuhi syarat secara uji mutu dan penandaan. Sebagian besar TMS mutu dari sampel fortifikasi adalah kadar air yang melebihi batas persyaratan yang ditetapkan. TMS mutu lainnya berupa tidak terpenuhinya nilai gizi yang difortifikasi pada produk.

## **B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan**

Dari 4 (empat) indikator pada sasaran strategis ini, capaian indikator pertama dan ketiga berada pada kategori baik, indikator kedua sangat baik dan indikator ke empat kurang. Rendahnya capaian pada indikator keempat ini disebabkan karena besarnya sampel fortifikasi yang hanya memperoleh 18 sampel MS dari 59 sampel yang diuji dan sampel loka yang hanya diperoleh 4 MS dari 10 sampel yang diuji.

## **C. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pembelian sampel dan pengujian di laboratorium. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

- 1) Pelaksanaan perjalanan untuk pembelian sampel sering digabungkan dengan kegiatan lain seperti pengawasan iklan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi.
- 2) Pelaksanaan verifikasi metode analisis dilakukan bersamaan dengan pengujian sampel rutin untuk menghemat reagen dan baku pembanding.
- 3) Pengujian sampel rutin direncanakan dengan seksama setiap bulan, sesaat setelah sampel tiba di laboratorium.
- 4) Pengujian parameter yang sama dilakukan secara tim, menghindari parameter yang sama dikerjakan secara berulang.

## **D. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerjaperiode sebelumnya**

Rekomendasi perbaikan yang diberikan pada Triwulan I yaitu :

- Hasil evaluasi penandaan dari pemeriksaan sebaiknya dapat diterima lebih cepat, setidaknya selama batas waktu time line pengujian (25 hari kerja) sehingga keputusan TMS/MS tidak tertunda.
- Melakukan intervensi terhadap produksi pangan fortifikasi yang produsennya berada di provinsi Bengkulu

- Sasaran Strategis II**
- Mengirimkan surat ke Balai Besar/Balai POM di Lampung, dan BBPOM lainnya agar melakukan intervensi pangan yg produknya disampling di wilayah Provinsi Bengkulu.



Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu memiliki 1 indikator kinerja yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awereness Index*) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu.

### **IKSK 2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awereness Index*) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu**

Sebagai upaya menjamin obat dan makanan yang aman dan bermutu, BPOM menetapkan Peta Strategis yang memuat sasaran-sasaran strategis RENSTRA Badan POM Tahun 2020-2024. Sasaran strategis BPOM pada level 0. Untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauhmana sistem pengawasan tersebut sudah efektif, maka ditetapkan IKU (Indikator Kinerja Utama) untuk mengukur capaian indikator SS2 yaitu indeks kesadaran (*Awereness index*) masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Survei pengukuran indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu telah dilakukan pada tahun 2021 ini oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia. Hasil survei akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi BPOM di Bengkulu untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan Pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-sectional*) dengan perhitungan kerangka sample menggunakan *margin of effor* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statitik (BPS). Survei ini dilaksanakan di 34 Provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka

sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga *representative* sampel. Survei ini menggunakan stratifikasi daerah perkantoran (urban) dan perdesaan (rural). Tahap pemilihan *sampel-two stage cluster sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (Probability Proportional Size) yaitu sampling dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadap target responden. Subyek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk obat dan makanan berusia 17-65 tahun. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis data dilakukan dengan skala likert dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

Hasil Indeks Kesadaran masyarakat (*Awereness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu di Triwulan III belum didapatkan hasil. **Perhitungan Indeks masih berlangsung dan baru diperoleh pada akhir tahun 2021.**



**Sasaran  
strategis III  
Meningkatny  
a Kepuasan  
Pelaku  
Usaha dan  
Masyarakat  
Terhadap  
Kinerja  
Pengawasan  
Obat dan  
Makanan di  
wilayah kerja  
Balai POM di  
Bengkulu**

Sasaran Strategis III Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu memiliki 3 (tiga) indikator kinerja yaitu

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pelayanan bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

| SK.IK              | Indikator Kinerja                                                                                                                          | Target 2021 | Realisasi (Tw III) | Capaian Kinerja Tw III |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------|------------------------|
| 3.1                | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 87          | 0                  | Capaian Akhir tahun    |
| 3,2                | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                 | 74          | 0                  | Capaian Akhir tahun    |
| 3,3                | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                             | 90          | 90                 | 100,0                  |
| <b>NPS S.K III</b> |                                                                                                                                            |             |                    | -                      |

### **IKSK 3.1 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan**

Indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dimaksud adalah meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan.

Pengukuran indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan mengukur kepuasan pelaku usaha, yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan, seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi.

Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir, dan sarana pelayanan. Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC), pengukuran IKU BPOM level nol ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Skala Likert 1-4. Aspek pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dengan parameter Service Quality (ServQual) meliputi aspek 1)Tangible; 2)Reliability, 3)Assurance, 4)Responsiveness, 5)Empathy,

Indikator ini baru akan diperoleh hasil pada akhir tahun 2021. Dengan demikian, belum terdapat realisasi yang diperoleh pada pengukuran triwulan II tahun 2021.

### **IKSK 3.2 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan**

Sebagai upaya menjamin obat dan makanan yang aman dan bermutu, BPOM menetapkan Peta Strategis yang didalamnya memuat sasaran-sasaran strategis RENSTRA Badan POM Tahun 2020-2024. Sasaran strategis BPOM pada level 0. Untuk mengetahui dan mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan tersebut sudah efektif, maka ditetapkan IKU (Indikator Kinerja Utama) untuk mengukur capaian indikator SS3 yaitu indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.

Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2021 ini oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia. Hasil survei akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi BPOM di Bengkulu untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan Pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-sectional*) dengan perhitungan kerangka sample menggunakan *margin of error* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Survei ini dilaksanakan di 34 Provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga *representative* sampel. Survei ini menggunakan stratifikasi daerah perkantoran (urban) dan perdesaan (rural). Tahap pemilihan *sampel-two stage cluster sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (*Probability Proportional Size*) yaitu sampling dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadap target responden. Subyek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk obat dan makanan berusia 17-65 tahun. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Analisis data dilakukan dengan skala likert dengan indikator pengukuran indeks kepuasan terhadap obat dan makanan dengan indikator pembentuk indeks terdiri *dari tangibles, reliability, responsiveness, assurance* dan *emphaty*.

Capaian Indeks kepuasan masyarakat masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu pada triwulan III **belum didapatkan nilainya disebabkan capaian pada akhir tahun.**

### **IKSK 3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM di Bengkulu**

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu diketahuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Untuk pelaksanaan survei tahun 2021, kuesioner survei kepuasan masyarakat pada unit pelayanan dilingkungan Badan POM disusun berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta diintegrasikan dengan survei hasil pelaksanaan Reformasi Birokrasi, terdiri dari 11 (sebelas) pertanyaan terkait 9 (sembilan) unsur pelayanan dan 6 (enam) pertanyaan terkait persepsi anti korupsi. Selain itu juga terdapat pertanyaan berupa saran/masukan sebagai umpan balik dari responden.

Uraian mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) **Persyaratan (U1)** adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administrasi;

- 2) **Sistem, Mekanisme dan Prosedur (U2)** adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
- 3) **Waktu Penyelesaian (U3)**, adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
- 4) **Biaya/Tarif (U4)**, adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
- 5) **Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5)**, adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
- 6) **Kompetensi Pelaksana (U6)**, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman;
- 7) **Perilaku Pelaksana (U7)**, adalah sikan petugas dalam memberikan pelayanan;
- 8) **Penanganan Pengaduan, Saran dan masukan (U8)**, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
- 9) **Sarana Prasarana (U9)**, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan parasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan III

Survei kepuasan masyarakat tahun 2021 pada BPOM di Bengkulu dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah populasi dan responden layanan sebagai berikut :

Tabel 3.7. Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada BPOM di Bengkulu

| No.           | Jenis Pelayanan                 | Jumlah Populasi |
|---------------|---------------------------------|-----------------|
| 1             | Pengujian                       | 36              |
| 2             | Layanan Informasi dan Pengaduan | 49              |
| <b>Jumlah</b> |                                 | <b>85</b>       |

Hasil survey dengan jumlah responden sebanyak 85 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat BPOM di Bengkulu terhadap

penyelenggaraan layanan publik sebesar **90.00** dimana baru tercapai 95.74% dari target yang ditetapkan (94.00). Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan BPOM di Bengkulu tahun 2021 mendapatkan kategori **A (Sangat Baik)**.

Survei Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2021 pada aplikasi simolekdesi mendapatkan nilai 90.53 (sangat baik), dan dilakukan penilaian mandiri SKM pada triwulan III (periode 01 Juli-30 September 2021) didapatkan nilai 90.00 (sangat baik).

Dimana rincian hasil penilaian mandiri Triwulan I-III dan penilaian tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 3.8. Nilai SKM Per Unsur BPOM di Bengkulu Tahun 2021 (Simolekdesi) dan Trwiulan I-III 2021 (Secara Mandiri)

|                  | Unsur IKM                               | TAHUN 2021   |              |              |              | Arti (n 2021)          |
|------------------|-----------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------------|
|                  |                                         | 2021         | TW I         | TW II        | TW III       |                        |
| <b>U1</b>        | Persyaratan                             | 90.2         | 91.48        | 89.24        | 90.00        | A (sangat Baik)        |
| <b>U2</b>        | Sistem, Mekanisme dan Prosedur          | 90.2         | 91.21        | 90.99        | 90.29        | A (sangat Baik)        |
| <b>U3</b>        | Waktu Penyelesaian                      | 90.63        | 88.19        | 88.95        | 90.00        | A (sangat Baik)        |
| <b>U4</b>        | Biaya/Tarif                             | 90.52        | 89.56        | 89.53        | 89.12        | A (sangat Baik)        |
| <b>U5</b>        | Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan      | 90.52        | 89.56        | 88.95        | 91.18        | A (sangat Baik)        |
| <b>U6</b>        | Kompetensi Pelaksana                    | 90.85        | 89.56        | 91.57        | 90.29        | A (sangat Baik)        |
| <b>U7</b>        | Perilaku Pelaksana                      | 91.83        | 87.91        | 90.12        | 91.18        | A (sangat Baik)        |
| <b>U8</b>        | Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan | 90.85        | 88.74        | 88.66        | 90.00        | A (sangat Baik)        |
| <b>U9</b>        | Sarana dan Prasarana                    | 89.22        | 87.91        | 87.12        | 87.94        | A (sangat Baik)        |
| <b>Nilai IKM</b> |                                         | <b>90.53</b> | <b>89.35</b> | <b>89.47</b> | <b>90.00</b> | <b>A (sangat Baik)</b> |

Indikator **Sarana dan Prasarana (U9)** yang menjadi indikator terendah dalam survey IKM pada tahun 2021, dimana Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan proyek). Sarana, digunakan untuk benda bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung). Telah ditindaklanjuti dengan melakukan pergantian kursi konsumen dan kursi tunggu konsumen, selain itu telah dilengkapi dengan station charge pada ruang tunggu konsumen.

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Tercapainya target kepuasan masyarakat atas layanan publik BPOM di Bengkulu dikarenakan adanya penataan sistem, mekanisme dan prosedur yang jelas pada layanan publik BPOM di Bengkulu, yaitu BPOM di Bengkulu telah memiliki standar pelayanan publik Nomor : HK.01.02.7A.7A4.06.21.1690 tanggal 14 Juni 2021 Tentang Standar Pelayanan Publik BPOM di Bengkulu, dimana pada standar pelayanan publik BPOM di Bengkulu memuat : jenis layanan, media layanan, waktu penyelesaian, prosedur pelayanan, biaya/tarif, dan produk layanan yang telah dipublikasi melalui media cetak dan elektronik, brosur, leaflet, baliho, subsite dan blogspot BPOM di Bengkulu dan media sosial BPOM di Bengkulu. Untuk peningkatan nilai unsur, pada tahun 2021 BPOM di Bengkulu melakukan berbagai upaya tindak lanjut perbaikan pelayanan publik antara lain :

- 1) Membuat buku pintar pelayanan publik BPOM di Bengkulu untuk memperjelas persyaratan dan produk spesifikasi jenis pelayanan yang ada di BPOM Bengkulu.
- 2) Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan dengan memberikan pelatihan dan peningkatan informasi terkait pelayanan registrasi/sertifikasi obat dan makanan.
- 3) Peningkatan sarana dan prasarana konsumen pelayanan publik BPOM di Bengkulu.
- 4) Serta meningkatkan sosialisasi mengenai layanan penanganan pengaduan, saran dan masukan untuk pelayanan publik BPOM di Bengkulu.
- 5) Melakukan perbaikan layout ruang pelayanan publik
- 6) Dan melakukan pelatihan pelayanan prima/excellent untuk tenaga PPNPN pelayanan publik dan satpam.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan survey kepuasan masyarakat yaitu dengan adanya kegiatan forum komunikasi publik yang dilaksanakan pada tanggal 02 September 2020 di hotel Nala Sea Side dengan peserta sejumlah 100 orang Pada kegiatan ini juga diberikan materi sosialisasi mengenai pelayanan publik oleh Kepala Ombudsman Provinsi Bengkulu dan juga menampung kritik/saran dan masukan dari konsumen untuk peningkatan kualitas pelayanan publik BPOM di Bengkulu.

**d. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.**

1. Telah beroperasinya Unit Layanan Konsultasi 24 jam bagi konsumen BPOM di Bengkulu melalui WA dan medsos BPOM di Bengkulu "Home Care Obama" yang selalu siap dalam menjawab dan memberikan

pencerahan kepada pelanggan terkait obat dan makanan sehingga masyarakat menjadi semakin cerdas dalam mengkonsumsi pangan yang baik.

2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan seminar-seminar online terkait pelayanan publik dan public speaking.

#### Sasaran strategis IV

#### Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan

Sasaran Strategis IV Meningkatkan Efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu memiliki 6 (enam) indikator kinerja yaitu :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
6. Indeks Pelayanan Publik

| SK.IK             | Indikator Kinerja                                                                                                                     | Target 2021 | Realisasi (Tw III) | Capaian Kinerja Tw III |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------|------------------------|
| 4.1               | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                                      | 89          | 86,27              | 96,93                  |
| 4.2               | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 60          | 27,18              | 45,3                   |
| 4.3               | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                       | 88          | 99,49              | 113,06                 |
| 4.4               | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                                                   | 55          | 77,61              | 141,11                 |
| 4.5               | Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan                                                                 | 63          | 68,62              | 108,92                 |
| 4.6               | Indeks pelayanan publik di bidang obat dan makanan                                                                                    | 4.06        | 4,42               | 108,87                 |
| <b>NPS S.K IV</b> |                                                                                                                                       |             |                    | <b>102,37</b>          |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, Nilai Sasaran IV sebesar 102,37% (Baik)

**IKSK-4.1 Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.**

| IKSK- 4.1                                                                                        | 2020   |           |             | 2021   |           |             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|--------|-----------|-------------|
|                                                                                                  | Target | Realisasi | % Capaian   | Target | Realisasi | % Capaian   |
| 1                                                                                                | 3      | 4         | 5 = (4)/(3) | 3      | 4         | 5 = (4)/(3) |
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 87     | 73,72     | 84,74       | 89     | 86,27     | 96,93       |

enjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

**a. Perbandingan Target Dan Realisasi**

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkan sumber data *e-performance* indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 86,27%, telah mencapai target yang ditetapkan 89%, sehingga diperoleh capaian 96,93% (kriteria **BAIK**).

| INDIKATOR KINERJA                                                                                            | TARGET (%) | REALISASI (%) | CAPAIAN (%) |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------|-------------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) | 89         | 86,27         | 96,93       |
| Balai POM di Bengkulu                                                                                        | 89         | 91,07         | 102,33      |
| Loka POM di Rejang Lebong                                                                                    | 89         | 85,09         | 95,61       |

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah *e-performance* pada realisasi indikator level III Koordinator Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 91,07%, memenuhi target 89% dengan capaian 102,33% (Baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 85,09%, mencapai target 89% dengan capaian kinerja 95,61% (baik). Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)

| POI N    | KOMPONEN                                                                                                                                     | Bentuk Rekomendasi / Keputusan | Jumlah Rekomendasi / Keputusan                      | Rekomendasi / Keputusan yang dilaksanakan | Persentase       |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------|
|          |                                                                                                                                              |                                | <b>A</b>                                            | <b>B</b>                                  | <b>B/A x100%</b> |
| A.       | Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu                         | Balai POM (A1)                 | 11                                                  | 11                                        | 100              |
|          |                                                                                                                                              | Loka POM (A2)                  | 16                                                  | 16                                        | 100              |
|          |                                                                                                                                              | <b>Total A (TA)</b>            | <b>20</b>                                           | <b>20</b>                                 | <b>100</b>       |
| B.       | Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu           | Balai POM (B1)                 | 65                                                  | 65                                        | 100              |
|          |                                                                                                                                              | Loka POM (B2)                  | 61                                                  | 61                                        | 100              |
|          |                                                                                                                                              | <b>Total B (TB)</b>            | <b>78</b>                                           | <b>78</b>                                 | <b>100</b>       |
| C.       | Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM              | Balai POM (C1)                 | 14                                                  | 9                                         | 64,3             |
|          |                                                                                                                                              | Loka POM (C2)                  | 57                                                  | 23                                        | 40,35            |
|          |                                                                                                                                              | <b>Total C (TC)</b>            | <b>71</b>                                           | <b>32</b>                                 | <b>45,07</b>     |
| D.       | Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu | Balai POM (D1)                 | 29                                                  | 29                                        | 100              |
|          |                                                                                                                                              | Loka POM (D2)                  | 1                                                   | 1                                         | 100              |
|          |                                                                                                                                              | <b>Total D (TD)</b>            | <b>30</b>                                           | <b>30</b>                                 | <b>100</b>       |
|          | Rata-rata % A, B, C, D<br>(Data e-performance)                                                                                               | Balai POM                      | $(A1+B1+C1+D1)/4$                                   |                                           | <b>91,07</b>     |
| Loka POM |                                                                                                                                              | $(A2+B2+C2+D2)/4$              |                                                     | <b>85,09</b>                              |                  |
|          |                                                                                                                                              |                                | <b>RATA-RATA TOTAL A-D (%)</b><br>$(TA+TB+TC+TD)/4$ |                                           | <b>86,27</b>     |
|          |                                                                                                                                              |                                | <b>TARGET (%)</b>                                   |                                           | <b>89,0</b>      |
|          |                                                                                                                                              |                                | <b>CAPAIAN (%)</b>                                  |                                           | <b>96,93</b>     |

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan III tahun 2021 (86,27%), masih lebih baik dibanding tahun 2020 dengan realisasi 73,72%. Dengan peningkatan target tahun 2021 menjadi 89%, capaian kinerja tahun 2021 hingga triwulan III (96,93%, Baik) juga masih lebih baik dibanding capaian tahun 2020 (84,74%, Cukup).

**c. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Telah terpenuhinya capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan bersumber dari terpenuhinya capaian subindikator A, B dan D dengan realisasi 100%. Realisasi yang rendah ditemukan pada subindikator C sebesar 45,07% disebabkan oleh :

- Terdapat 5 laporan bulanan iklan dan penandaan pangan Balai POM di Bengkulu yang belum seluruhnya ditindaklanjuti oleh Badan POM (pusat).
- Terdapat 34 laporan bulanan pengawasan iklan, label serta laporan lain dari Loka POM di Rejang Lebong yang belum ditindaklanjuti Badan POM.

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada prinsipnya, tidak ada penggunaan anggaran kegiatan yang secara langsung berdampak pada capaian indikator ini. Capaian indikator ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pemeriksaan dan beberapa rekomendasi / keputusan yang masuk dari Badan POM atau pemangku kepentingan (instansi terkait dan pelaku usaha). Pada pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu, sebagian besar masih dapat dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan dengan target rutin. Dengan demikian, efisiensi penggunaan anggaran masih dapat terjaga.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada triwulan III tahun 2021:

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
  - Perintah pemusnahan produk obat dan makanan tidak memenuhi syarat (TIE, kedaluwarsa, rusak) saat pemeriksaan
  - Mengamankan produk yang tidak memenuhi syarat, terutama produk tanpa izin edar

- Pemanggilan terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran berat
- 2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
  - Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, seperti :
    - a. Pemeriksaan pengawalan penerimaan vaksin Covid-19 di sarana instalasi farmasi pemerintah dan PBF.
    - b. Pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau cold chain product (CCP) pada PKM dan RS sesuai Tools intensifikasi pendampingan/intervensi pengelolaan vaksin (rutin dan covid)
    - c. Pengawasan penggunaan obat Ivermectine dan obat yang digunakan dalam terapi Covid-19
    - d. Pengawasan ketersediaan stok suplemen kesehatan pada masa puncak pandemi, Juli 2021.
- 3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
- 4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Memenuhi undangan narasumber kegiatan Bimtek Kefarmasian dan PKP dari Dinas Kesehatan serta pertemuan lain dalam dengan instansi terkait dalam hal pembahasan pengawasan obat dan makanan
  - Melakukan pemeriksaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian atas rekomendasi dari dinas kesehatan, terutama pada sarana dengan perizinan yang telah habis masa berlaku
  - Saksi pemusnahan obat kedaluarsa/rusak dari instansi terkait.

**f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Beberapa rekomendasi perbaikan triwulan II telah dilaksanakan pada triwulan III diantaranya :

1. Pelaksanaan pelaporan evaluasi penandaan obat dan makanan melalui SIPT. Sejak Juli 2021, aplikasi SIPT telah dilengkapi fitur evaluasi penandaan obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan.

2. Percepatan pelaporan rutin bulanan iklan obat dan makanan agar Badan POM (pusat) dapat segera mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut atas pengawasan yang dilakukan Balai POM.

#### **IKSK-4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

| IKSK- 4.2                                                                                                                             | 2020   |           |           | 2021   |           |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|
|                                                                                                                                       | Target | Realisasi | % Capaian | Target | Realisasi | % Capaian |
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 55     | 42,93     | 78,05     | 60     | 27,18     | 45,3      |

##### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, rata-rata realisasi persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait adalah 27,18%. Nilai ini belum melebihi target (60%) sehingga diperoleh capaian kinerja 45,3% (**Sangat Kurang**).

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong. Komponen pembentuk realisasi indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10.

Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

| No | UPT       | Pelaku Usaha                 |           |                                 | Instansi Terkait             |           |                                 | % rata-rata  | Sumber Data e-performance                   |
|----|-----------|------------------------------|-----------|---------------------------------|------------------------------|-----------|---------------------------------|--------------|---------------------------------------------|
|    |           | Jumlah Rekomendasi/Keputusan | Feed-back | % Dilaksanakan                  | Jumlah Rekomendasi/Keputusan | Feed-back | % Dilaksanakan                  |              |                                             |
|    |           | A                            | B         | $PU = \frac{B}{A} \times 100\%$ | A                            | B         | $IT = \frac{B}{A} \times 100\%$ | $(PU+IT)/2$  |                                             |
| 1  | Balai POM | 269                          | 63        | 23,42                           | 5                            | 2         | 40                              | 31,71        | Kasie Pemeriksaan Balai POM (Level III)     |
| 2  | Loka POM  | 47                           | 14        | 29,79                           | 5                            | 1         | 20                              | 24,89        | Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II) |
|    | Total     | <b>316</b>                   | <b>77</b> | <b>24,37</b>                    | <b>10</b>                    | <b>3</b>  | <b>30,0</b>                     | <b>27,18</b> | Kepala Balai POM di Bengkulu                |

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya**

Realisasi indikator kinerja triwulan III tahun 2021 (27,18%) masih lebih rendah dibanding tahun 2020 (42,93%).

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Masih rendahnya capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan untuk pelaku usaha oleh Balai POM di Bengkulu, sebagian besar diterbitkan pada akhir periode triwulan II. Dari 269 surat yang diterbitkan hingga September 2021, sebagian besar diterbitkan pada triwulan III dengan rincian 144 surat tindak lanjut atau rekomendasi hasil inspeksi (53,53%). Proporsi terbesar penerbitan keputusan hasil inspeksi terjadi pada bulan Juli (54)

dan Agustus (51). Dengan demikian, pelaku usaha masih dalam tahap proses melakukan CAPA.

2. Pada rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan untuk instansi terkait, terdapat 3 rekomendasi hasil inspeksi Toko Obat yang belum ditindaklanjuti Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Hal ini juga didasari oleh keputusan hasil inspeksi yang baru diterbitkan 31 Agustus 2021 dan dikirim pada bulan September 2021 (akhir triwulan III). Dengan demikian, instansi terkait masih berproses menindaklanjuti rekomendasi tersebut.
3. Secara umum, pelaku usaha belum mampu menindaklanjuti keputusan hasil inspeksi dengan membuat perbaikan 30 hari sejak surat diterima.

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian indikator ini ditentukan dari kegiatan penyusunan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (CAPA). Selain itu, kegiatan tersebut juga merupakan muara dari kegiatan pemeriksaan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan serta didukung oleh kegiatan koordinasi lintas sektor. Penggunaan sumber daya telah dilakukan seoptimal mungkin dengan

1. Kegiatan rutin penyusunan surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA secara umum tidak memerlukan biaya khusus, dapat menyatu dengan penyediaan Alat Tulis Kantor
2. Penggunaan SDM telah dilakukan secara efisien. Pada triwulan III ini, penyusunan surat tindak lanjut dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan ke pelaku usaha dimaksud. Hal ini turut berkontribusi pada penerbitan surat tindak lanjut yang lebih cepat dari kondisi pada triwulan I dan II.
3. Pembagian tugas evaluasi CAPA juga dilaksanakan dengan tepat sasaran, yaitu diprioritaskan pada petugas yang melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, evaluasi CAPA dapat berlangsung lebih singkat.

**e. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Terdapat beberapa rekomendasi perbaikan triwulan II yang telah dijalankan yaitu mengintensifkan pemantauan penyusunan CAPA bagi sarana Puskesmas dan Rumah Sakit melalui grup Whatsapp vaksin Kabupaten/Kota. Hingga 30 September 2021, terdapat 24 sarana Puskesmas & Rumah Sakit hasil pemeriksaan triwulan I-II yang telah menyampaikan CAPA. Beberapa sarana lain belum menyampaikan CAPA sebagian besar disebabkan oleh ketersediaan fasilitas termometer yang tidak dimiliki PKM dan masih dalam proses pengadaan.

Selain itu, terdapat beberapa upaya perbaikan lain melalui percepatan pemberian rekomendasi/keputusan atau surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Pada triwulan III, penyusunan surat tindak lanjut dilakukan oleh masing-masing petugas yang turut berkontribusi pada percepatan penerbitan surat.

Untuk memperoleh perbaikan capaian pada triwulan IV atau akhir periode 2021, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan :

1. Subindikator rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan untuk pelaku usaha
  - Surat Permintaan CAPA kepada pelaku usaha
  - Permintaan kepada Dinkes untuk melakukan pemantauan penyampaian CAPA pelaku usaha periode s.d triwulan III
2. Subindikator rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan untuk instansi terkait
  - Koordinasi dengan Dinkes Kota Bengkulu untuk segera memberikan feedback atas rekomendasi hasil inspeksi 3 Toko Obat.
  - Koordinasi dengan Dinkes dilanjutkan penyelesaian segera untuk Sanksi Penghentian Sementara Kegiatan.

#### **IKSK-4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

| IKSK-4.3                                                                                                        | 2020   |           |           | 2021   |           |             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-------------|
|                                                                                                                 | Target | Realisasi | % Capaian | Target | Realisasi | % Capaian   |
| 1                                                                                                               |        |           |           | 3      | 4         | 5 = (4)/(3) |
| Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 85     | 98,54     | 115,93    | 88     | 99,49     | 113,06      |

##### **a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021**

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar, surat rekomendasi pemenuhan aspek CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, dan pangan olahan serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 395 permohonan sertifikasi, 393 diantaranya diselesaikan tepat waktu. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 99,49%. Nilai ini

telah memenuhi target (88%) sehingga diperoleh capaian kinerja 113,06% (**Sangat Baik**).

| INDIKATOR KINERJA                                                                                               | TARGET | REALISASI | CAPAIAN (%) | KRITERIA           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|--------------------|
| Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 88     | 99,49     | 113,06      | <b>Sangat Baik</b> |
| Balai POM di Bengkulu                                                                                           | 88     | 99,49     | 113,06      | <b>Sangat Baik</b> |
| Loka POM di Rejang Lebong                                                                                       | 88     | -         | -           | -                  |

sasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 99,49%, telah memenuhi target 88% dengan capaian 113,06% (Sangat baik). Sedangkan Loka POM di Rejang Lebong tidak terdapat realisasi karena belum adanya permohonan sertifikasi cara produksi obat dan makanan yang baik. Selain itu, Loka POM di Rejang Lebong tidak terdapat kegiatan sertifikasi atas pengujian sampel pihak ke-3.

Tabel 3.11. Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

| No | Rekomendasi /sertifikasi                                    | UPT           | Jumlah Permohonan | Jumlah Rekomendasi /Sertifikat yang diterbitkan | % Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------|-------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1  | Surat Keterangan Impor (SKI)                                | Bengkulu      | -                 | -                                               |                                            |
| 2  | Surat Keterangan Ekspor (SKE)                               | Bengkulu      | -                 | --                                              |                                            |
| 3  | Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB | Bengkulu      | 23                | 21*                                             |                                            |
|    |                                                             | Rejang Lebong |                   |                                                 |                                            |
| 4  | Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga             | Bengkulu      | 372               | 372                                             |                                            |
|    | Total Data e-performance                                    | Bengkulu      | 395               | 393                                             | 99.49%                                     |
|    |                                                             | Rejang        | -                 | -                                               |                                            |
|    |                                                             | Total         | 395               | 393                                             | 99.49%                                     |

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dan 2020**

Realisasi kinerja sampai triwulan III tahun 2021 (99,49%) tidak berbeda jauh dengan tahun 2020 (98,54%). Sedangkan capaian kinerja periode triwulan III

tahun 2021 hampir menyamai tahun 2020 walaupun ada peningkatan target dari 85% menjadi 88%.

**c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dan pendampingan pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1. Pelaksanaan pendampingan pelaku usaha telah didahului oleh kajian yang matang sehingga sarana yang dipilih untuk diperiksa sudah mendekati kelayakan pemenuhan ketentuan dalam rangka sertifikasi.
2. Pelaksanaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dilakukan tepat waktu tidak melebihi timeline 7 hari sejak permohonan diterima
3. Pelaksanaan pemeriksaan lanjutan dalam rangka evaluasi CAPA ke sarana telah mempertimbangkan kelengkapan data dukung perbaikan yang sebelumnya telah dikirimkan ke Balai POM. Dengan demikian, pemeriksaan evaluasi CAPA di sarana dapat berjalan dengan cepat dan lebih bersifat verifikasi bukti dukung.
4. Pemeriksaan pendampingan pelaku usaha, sertifikasi dan dalam rangka evaluasi CAPA dapat dilakukan bersama pemeriksaan rutin lainnya sehingga tercapai efisiensi penggunaan anggaran penginapan dan konsumsi bahan bakar minyak (BBM)
5. Pada proses pendaftaran dapat dilakukan dengan mudah dan cepat melalui aplikasi seperti e-reg pangan olahan.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Terpenuhinya capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah terbesar permohonan rekomendasi/keputusan yang masuk berasal dari pengujian sampel pihak ke-3 (94,18% dari total) dimana seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu. Tingginya realisasi ini sangat berkontribusi pada tingginya capaian indikator keseluruhan.
2. Pada komponen pengujian sampel pihak ke-3, seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu (100%) disebabkan adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3. Hal ini juga sesuai dengan Inovasi SULING BAMBU (Sistem Uji Laboratorium Barang Bukti Ganja, Amfetamin, Sabu) dimana terdapat percepatan penyelesaian hasil uji :

- a. Uji Ganja, 1 hari
- b. Uji Sabu, 2 hari
- c. Uji Ekstasi, 4 hari

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi sarana UMKM yang akan meningkatkan izin produk ke MD, ikut mempengaruhi jumlah rekomendasi yang dikeluarkan.
3. Pelaksanaan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sertifikasi. Keaktifan petugas dalam menanyakan progress CAPA yang dibuat, semakin mendorong pelaku usaha untuk segera memenuhi CAPA dan kesiapan petugas dalam melayani konsultasi dari pelaku usaha apabila mereka menemui kendala dalam pemenuhan CAPA membuat pelaku usaha tidak sungkan untuk berkonsultasi dengan petugas.
4. Pendampingan pelaku usaha mulai dari pemenuhan cara produksi yang baik, cara menyusun CAPA, pendampingan pendaftaran akun UMKM/perusahaan hingga pendampingan pelaksanaan registrasi melalui aplikasi e-reg pangan olahan.

**f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya.**

Pada prinsipnya, capaian kinerja indikator ini sudah sangat baik (113,06%) tetapi masih terdapat rekomendasi/sertifikasi yang belum terpenuhi 100% yaitu sertifikasi CPPOB. Pada aspek ini, terdapat ada 2 (dua) permohonan PSB yang sampai saat ini masih dalam proses perbaikan CAPA sehingga belum bisa diterbitkan rekomendasi (faktor eksternal).

**IKSK-4.4 Persentase sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

| IKSK-4.4                            | 2020   |           |           | 2021   |           |             |
|-------------------------------------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-------------|
|                                     | Target | Realisasi | % Capaian | Target | Realisasi | % Capaian   |
| 1                                   |        |           |           | 3      | 4         | 5 = (4)/(3) |
| Persentase sarana produksi Obat dan |        |           |           | 55     | 77,61     | 141,11      |

|                                 |      |      |        |  |  |  |
|---------------------------------|------|------|--------|--|--|--|
| Makanan yang memenuhi ketentuan | 50,0 | 57,3 | 114,60 |  |  |  |
|---------------------------------|------|------|--------|--|--|--|

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

| INDIKATOR KINERJA                                                                                          | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | KRITERIA                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|-------------------------|
| Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 55,0   | 77,61     | 141,11  | Tidak dapat disimpulkan |
| Balai POM di Bengkulu                                                                                      | 55,0   | 79,59     | 144,71  | Tidak dapat disimpulkan |
| Loka POM di Rejang Lebong                                                                                  | 55,0   | 72,22     | 131,31  | Tidak dapat disimpulkan |

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 67 sarana diperiksa, 52 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 77,61%. Nilai ini melebihi pencapaian target (55%) sehingga diperoleh capaian kinerja 141,11% (**Tidak dapat disimpulkan**).

Realisasi indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 76,59%, telah jauh memenuhi target 55% dengan capaian 144,71% (Tidak Dapat disimpulkan). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 72,22%,

telah mencapai target 55% dengan capaian kinerja 131,31% (Sangat Baik). Komponen pembentuk indikator ini dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Komponen pembentuk indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

| No | UPT                       | Jumlah dipe | MK | TMK | % Sarana Produksi MK | Sumber Data e-performance                                   |
|----|---------------------------|-------------|----|-----|----------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | Balai POM di Bengkulu     | 49          | 39 | 10  | 79,59                | Indikator Level III Kasie Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu |
| 2  | Loka POM di Rejang Lebong | 18          | 13 | 5   | 72,22                | Indikator Level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong         |
|    | Total                     | 67          | 52 | 15  | 77,61                | Indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu             |

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dan 2020

Realisasi dan capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dilakukan perbandingan dengan tahun 2020. Data Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan persen realisasi indikator kinerja dari 57,3% (2020) menjadi 77,61% (Triwulan 3, 2021). Kenaikan capaian kinerja tahun 2021 terjadi karena adanya peningkatan persentase Memenuhi Ketentuan dari sarana produksi yang diperiksa melebihi dari target yang ditetapkan untuk tahun 2021.

#### c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam menunjang efisiensi penggunaan sumber daya, pemeriksaan sarana produksi khususnya IRTP yang dilakukan secara intensif hingga TW III menjadi langkah awal dalam mencari bibit bibit UMKM potensial yang nantinya dilakukan pendampingan untuk di tingkatkan daya saingnya untuk menjadi Industri Pangan (MD). Hal ini terbukti dengan telah diterbitkannya 21 Surat Rekomendasi PSB (per juni 2021) yang menjadi prasyarat dalam registrasi Pangan Olahan di Badan POM

#### d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tingginya keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang MK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebagian besar IRTP telah memenuhi ketentuan CPPB-IRT minimal pada aspek sanitasi dan higiene. Aspek ini merupakan aspek wajib sekaligus titik kritis yang mempengaruhi penentuan kesimpulan MK dan TMK. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan IRTP Balai POM di Bengkulu dengan 25 MK dari 27 sarana diperiksa (92,59%).
2. Sebagian besar sarana produksi MD juga telah memenuhi ketentuan CPOB. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan MD Balai POM di Bengkulu dengan 14 MK dari 22 sarana diperiksa (63,63%).

3. Tingginya animo pelaku usaha IRTP untuk memajukan usahanya agar memperoleh sertifikat pangan MD. Hal ini secara langsung berdampak pada upaya pemenuhan ketentuan CPPB-IRT dan upaya bertahap menuju pemenuhan CPPOB.
4. Pemeriksaan sarana produksi secara merata (coverage area) dan sesuai analisis risiko telah dilaksanakan tetapi belum sepenuhnya optimal
5. Rendahnya penetapan target persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini adalah :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan  
Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan merupakan kegiatan utama dari indikator kinerja ini. Pada triwulan III tahun 2021 ini, seluruh pemeriksaan dilakukan dengan tinjauan lapangan untuk menilai pemenuhan CPPB-IRT dan CPPOB. Hasil pemeriksaan berupa kesimpulan MK atau TMK serta penerbitan keputusan/rekomendasi berupa surat tindak lanjut.
2. Koordinasi/Advokasi dengan pemangku kepentingan  
Koordinasi atau advokasi dengan pemangku kepentingan instansi terkait yang dilakukan Balai POM di Bengkulu telah cukup berdampak pada aspek pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan. Pembinaan yang dilakukan turut berkontribusi pada terpenuhinya ketentuan CPPB-IRT dan peningkatan izin edar dari PIRT menjadi MD.

**f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya.**

Terdapat beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada periode triwulan III dalam upaya mempertahankan capaian diantaranya melalui pemeriksaan sarana produksi secara merata (coverage area) dan sesuai analisis risiko. Namun, upaya ini merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga masih belum begitu dirasakan dampaknya secara signifikan. Upaya ini tetap menjadi rekomendasi perbaikan pada triwulan IV sehubungan dengan masih cukup rendahnya pemenuhan sarana yang diperiksa (kurang 14 sarana MD dari target tahun 2021)

**IKSK-4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

| IKSK-4.5                                           | % Capaian 2020 | 2021   |           |             |
|----------------------------------------------------|----------------|--------|-----------|-------------|
|                                                    |                | Target | Realisasi | % Capaian   |
| 1                                                  | 2              | 3      | 4         | 5 = (4)/(3) |
| Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang | 100,18         | 63     | 68,62     | 108,92      |

|                    |  |  |  |  |
|--------------------|--|--|--|--|
| memenuhi ketentuan |  |  |  |  |
|--------------------|--|--|--|--|

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

| INDIKATOR KINERJA                                                                                            | TARGET (%) | REALISASI (%) | CAPAIAN (%)   | KRITERIA |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------|---------------|----------|
| Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 63         | 68,62         | <b>108,92</b> | Baik     |
| Balai POM di Bengkulu                                                                                        | 63         | 68,51         | <b>108,75</b> | Baik     |
| Loka POM di Rejang Lebong                                                                                    | 63         | 68,89         | <b>109,13</b> | Baik     |

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 478 sarana diperiksa, 328 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 68,62%. Nilai ini telah memenuhi target (63%) sehingga diperoleh capaian kinerja 108,92% (**Baik**).

Realisasi indikator Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 68,51%, telah memenuhi target 63% dengan capaian 108,75% (baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 68,89%, telah mencapai target 63% dengan capaian kinerja 109,13% (Baik). Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13. Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

| No | UPT                       | Jumlah diperiksa | MK  | TMK | % Sarana MK | Keterangan Data e-performance               |
|----|---------------------------|------------------|-----|-----|-------------|---------------------------------------------|
| 1  | Balai POM di Bengkulu     | 343              | 235 | 108 | 68,51%      | Kasie Pemeriksaan Balai POM (Level III)     |
| 2  | Loka POM di Rejang Lebong | 135              | 93  | 42  | 68,89%      | Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II) |
|    | Total                     | 478              | 328 | 150 | 68,62%      | Kepala Balai POM di Bengkulu                |

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Capaian kinerja triwulan III tahun 2021 (108,92%) masih lebih tinggi dibanding capaian kinerja tahun 2020 (100,18%). Hal ini menunjukkan telah terdapat upaya perbaikan dibanding tahun sebelumnya.

**c. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Bulan Juli 2021 merupakan puncak pandemi Covid-19 sekalipun vaksinasi telah berjalan dengan cakupan lebih luas. Terhadap potensi penyebaran Covid-19, dilakukan pemeriksaan secara daring terutama untuk sarana di Kota Bengkulu. Hal ini juga berkontribusi pada efisiensi penggunaan sumber daya yang hanya menggunakan internet.

Pada pertengahan Agustus 2021, dilakukan kembali pemeriksaan secara *on site* dengan mengedepankan protokol kesehatan. Selain itu, khusus pemeriksaan puskesmas yang tahun ini dilaksanakan berbasis asistensi, pemeriksaan dilakukan secara sangat terencana dengan didahului dengan komunikasi dengan kepala puskesmas. Jarak antara puskesmas sangat berjauhan masih dapat dikendalikan dengan mengatur target pada area yang tidak berjauhan pada hari yang sama sehingga efisiensi penggunaan sumber daya waktu dan pemenuhan target pemeriksaan dapat dilaksanakan.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Terpenuhinya capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Secara umum, sarana pelayanan kefarmasian masih dalam taraf menerapkan Pedoman teknis pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM No 4 Tahun 2018 dan Permenkes terkait Standar Pelayanan Kefarmasian.
- Pemeriksaan Puskesmas dan sarana distribusi pangan Balai POM di Bengkulu (target pemeriksaan tertinggi) memberikan hasil MK yang besar dengan nilai berturut-turut 80,0% (68 MK dari 85 sarana) dan 62,5% (50 MK dari 80 sarana). Realisasi ini sangat mempengaruhi hasil keseluruhan disebabkan keduanya memiliki realisasi pemeriksaan tertinggi dibanding jenis sarana lainnya. Hal yang sama juga pada pemeriksaan PKM oleh Loka POM di Rejang Lebong dengan hasil 38 MK dari 39 sarana diperiksa (97,44%)
- Adanya pemeriksaan Cold Chain Product (CCP) berbasis pendampingan dan intervensi terhadap Puskesmas dengan proporsi target pemeriksaan terbanyak tahun 2021. Temuan pemeriksaan di Puskesmas langsung dilakukan asistensi oleh Balai POM di Bengkulu untuk mengurangi jumlah temuan, diantaranya berupa pendampingan penyusunan SOP pengelolaan vaksin, berbagai simulasi pengelolaan CCP untuk menjaga suhu 2-8 C termasuk kondisi tanggap darurat.
- Koordinasi yang baik antara petugas dengan Kepala Puskesmas dan pengelola vaksin dalam pemeriksaan instensifikasi pengelolaan vaksin. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif penyelesaian SOP pengelolaan vaksin di PKM. Koordinasi juga dilakukan dengan membentuk grup WA dengan pengelola vaksin.
- Sebagian besar Sarana distribusi kosmetik, OT/SK dan pangan masih tergolong mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.14. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

| Kegiatan                                              | Jenis Sarana        | Balai POM di Bengkulu |           |     |     | Loka POM di Rejang Lebong |    |     |
|-------------------------------------------------------|---------------------|-----------------------|-----------|-----|-----|---------------------------|----|-----|
|                                                       |                     | Target                | Realisasi | MK  | TMK | Realisasi                 | MK | TMK |
| Pemeriksaan sarana distribusi obat                    | PBF                 | 14                    | 13        | 10  | 3   | -                         | -  | -   |
|                                                       | IFK                 | 8                     | 8         | 1   | 7   | 2                         | 1  | 1   |
| Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian              | Apotek              | 48                    | 44        | 22  | 22  | 20                        | 18 | 2   |
|                                                       | Toko Obat           | 16                    | 11        | 7   | 4   | 6                         | 5  | 1   |
|                                                       | Rumah sakit         | 20                    | 17        | 12  | 5   | -                         | -  | -   |
|                                                       | Puskesmas           | 104                   | 85        | 68  | 17  | 39                        | 38 | 1   |
|                                                       | Klinik              | 26                    | 17        | 12  | 5   | 6                         | 5  | 1   |
| Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan | Distribusi Kosmetik | 49                    | 44        | 32  | 12  | 29                        | 10 | 19  |
|                                                       | Distribusi OT/SK    | 30                    | 24        | 21  | 3   | 4                         | 2  | 2   |
|                                                       | Distribusi Pangan   | 135                   | 80        | 50  | 30  | 28                        | 13 | 15  |
|                                                       |                     | 450                   | 343       | 235 | 108 | 135                       | 93 | 42  |

Secara garis besar, kegiatan yang secara langsung mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini, yaitu :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan
2. Kegiatan pemeriksaan dan pendampingan/intervensi pengelolaan vaksin Covid-19 dan vaksin lainnya pada sarana pelayanan kesehatan pelaksana vaksinasi meliputi Puskesmas dan RS.

#### f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Pada triwulan III, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilakukan dari triwulan II yaitu pemeriksaan sarana distribusi yang masih jauh dari target 1 tahun yaitu sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional, klinik, PKM, Toko Obat, rumah sakit dan PBF. Realisasi pemenuhan target pemeriksaan Balai POM di Bengkulu selengkapnya pada triwulan III adalah sebagai berikut :

Tabel 3.15. Kekurangan pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan

| Jenis Pemeriksaan                        | Jenis Sarana | Target | Realisasi s.d Triwulan II | Realisasi Triwulan III | % realisasi Triwulan III terhadap pemenuhan target (%) | Realisasi s.d Triwulan III | Kekurangan pemenuhan target 1 tahun |
|------------------------------------------|--------------|--------|---------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------|
| Pemeriksaan sarana distribusi obat       | PBF          | 14     | 5                         | 8                      | 57,1                                                   | 13                         | 1                                   |
|                                          | IFK          | 8      | 5                         | 3                      | 37,5                                                   | 8                          | -                                   |
| Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian | Apotek       | 48     | 36                        | 8                      | 16,7                                                   | 44                         | 4                                   |
|                                          | Toko Obat    | 16     | 5                         | 6                      | 37,5                                                   | 11                         | 5                                   |
|                                          | Rumah sakit  | 20     | 8                         | 9                      | 45,0                                                   | 17                         | 3                                   |

|                                                       |                     |     |     |     |       |     |     |
|-------------------------------------------------------|---------------------|-----|-----|-----|-------|-----|-----|
|                                                       | Puskesmas           | 104 | 58  | 27  | 26,0  | 85  | 19  |
|                                                       | Klinik              | 26  | 7   | 10  | 38,5  | 17  | 9   |
| Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan | Distribusi Kosmetik | 49  | 19  | 25  | 51,0  | 44  | 5   |
|                                                       | Distribusi OT/SK    | 30  | 9   | 15  | 50,0  | 24  | 6   |
|                                                       | Distribusi Pangan   | 135 | 59  | 21  | 15,6  | 80  | 55  |
|                                                       |                     | 450 | 211 | 132 | 29,33 | 343 | 107 |

Rekomendasi perbaikan pada triwulan IV adalah melakukan pemeriksaan untuk memenuhi target pemeriksaan 1 tahun pada setiap jenis sarana. Total kekurangan pemenuhan target pada triwulan IV adalah 107 sarana (23,78% dari target tahun 2021) dengan proporsi sebagaimana Tabel di atas.

#### IKSK 4.6 Indeks Pelayanan Publik

##### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 Triwulan 3

Pengukuran indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2021, belum dilakukan pengukuran sehingga belum dapat dilakukan evaluasi.

| INDIKATOR KINERJA                                  | TARGET Tahun 2021 | REALISASI Tahun 2021 TW III | % CAPAIAN | KATEGORI |
|----------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------|-----------|----------|
| Indeks pelayanan publik di bidang obat dan makanan | 4.1               | 4.42                        | 107.80    | 0        |

Indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 mendapatkan nilai 4,42 yaitu kategori A- (sangat baik) hal ini bermakna bahwa unit pelayanan sudah menerapkan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai peraturan perundang-undangan tetapi masih ada kekurangan di beberapa indikator.

##### b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Adanya peningkatan nilai indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu, dimana pada tahun 2021, BPOM di Bengkulu mendapatkan nilai indeks pelayanan publik **A- (sangat Baik)**.



Keberhasilan tercapainya indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu dikarenakan :

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BPOM di Bengkulu dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima di lingkungan BPOM di Bengkulu.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BPOM di Bengkulu dalam menciptakan pelayanan publik yang prima.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Belum tersedianya seluruh fasilitas penunjang dalam mencapai pelayanan publik yang prima seperti loket khusus pelayanan publik disabilitas.
- b. Masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan publik yang diberikan oleh BPOM di Bengkulu kepada masyarakat luas kendati sudah disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh BPOM di Bengkulu.
- c. Belum tersosialisasinya standar pelayanan publik di media elektronik berupa TV lokal dan nasional.

**d. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.**

- Melakukan peningkatan kualitas layanan publik melalui pengadaan sarana dan prasarana penunjang layanan seperti pergantian kursi tamu yang nyaman untuk konsumen sehingga dapat mendongkrak Indeks Pelayanan Publik BPOM di Bengkulu.

- Terus menerus (*Continuous improvement*) kompetensi petugas layanan publik BPOM di Bengkulu, seperti pada tahun 2021 dilakukan diseminasi informasi terkini registrasi produk OT, kosmetika dan pangan dan SKI/SKE serta pelatihan design grafis agar petugas dapat membuat konten informasi yang menarik untuk disebarluaskan melalui media sosial BPOM di Bengkulu.



**Sasaran strategis  
V**

**Meningkatnya  
Efektivitas  
Komunikasi,  
Informasi, Edukasi  
Obat dan Makanan  
di wilayah kerja  
Balai POM di  
Bengkulu**

**IKSK 5.1 : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan**

Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2021 diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi ketiga indikator dibandingkan dengan target tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel

Tabel Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan indicator ke 5 Triwulan III Tahun 2021

| SASARAN KEGIATAN                                                                                                | INDIKATOR KINERJA                                             | TARGET | REALISASI | % CAPAIAN | KRITERIA                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|--------|-----------|-----------|-------------------------|
| Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan                      | 74     | 93.06     | 125,76    | Tidak dapat disimpulkan |
|                                                                                                                 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 65     | 100       | 153.85    | Tidak dapat disimpulkan |
|                                                                                                                 | Jumlah desa pangan aman                                       | 65     | 100       | 153.85    | Tidak dapat disimpulkan |
|                                                                                                                 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                        | 65     | 90        | 138.46    | Tidak dapat disimpulkan |
| Nilai Pencapaian Sasaran                                                                                        |                                                               |        |           | 144.83    | Tidak dapat disimpulkan |

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 125,76% (Tidak dapat disimpulkan), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 153.85 % (tidak dapat disimpulkan), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 153.85 % (tidak dapat disimpulkan) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Aman dengan capaian 100 % (Baik), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 138.46%(tidak dapat disimpulkan)", maka dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Bengkulu belum dikatakan telah Meningkatkan efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 karena sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai POM di Bengkulu belum tercapai dengan baik.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

### III.5.1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai POM di Bengkulu telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai POM di Bengkulu sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024. Survei telah dilaksanakan pada Triwulan III (1 Juli s/d 30 September 2021), dengan menggunakan tools pada link yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media per triwulan.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu dan Loka Rejang Lebong adalah pada Triwulan III sebesar 98.54, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interpretasi efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu adalah **Sangat Efektif sekali**.

Tabel Interpretasi Efektivitas KIE

| Skor Indeks 100 | Interprestasi Efektivitas |
|-----------------|---------------------------|
| < 65.00         | Kurang Efektif            |
| 65.01 - 75.00   | Cukup Efektif             |
| 75.01 – 85.00   | Efektif                   |
| 85.01 – 95.00   | Sangat Efektif            |
| 95.01 - 100     | Sangat Efektif Sekali     |

#### III.5.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021

Hasil Survei sampai dengan Triwulan III tahun 2021 dengan jumlah responden Balai POM di Bengkulu sebanyak 147 orang dengan nilai Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 93.06 Jika dibandingkan target tahun 2021

sebesar 74, maka diperoleh capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 125.76% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

### III.5.1.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021

Gambar

### III.5.1.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020

Gambar



Target Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 74 dengan realisasi sebesar 93.06 sesuai gambar di atas, maka realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2020 .

### III.5.1.4 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Penyuluhan dan sosialisasi terkait Obat dan Makanan yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 baik anggaran BPOM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong sebanyak ... kali maupun permintaan undangan narasumber dari lintas sektor sebanyak ... kali ditengah pandemi covid 19 ini tetap dilakukan dengan intens melalui daring maupun luring.
- Intervensi Balai POM di Bengkulu melalui Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (PAPB) pada tahun 2021, di 2 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bengkulu

Selatan dan Kabupaten Lebong. Program ini menghasilkan Kader dan Komunitas Keamanan Pangan Daerah; Kader dan Komunitas Sekolah dan Petugas Pasar dan Komunitas Pasar. Kader dan Komunitas ini dapat mengawal masyarakat di lingkungannya dalam meneruskan pengetahuannya terkait prinsip Keamanan Pangan.

- Penggunaan media sosial seperti website, infografis, Instagram, Facebook, Twitter dan zoom meeting, Whatsapp untuk KIE Obat dan Makanan yang intens menjangkau sampai keseluruhan masyarakat, khususnya Layanan melalui aplikasi whatsapp, yaitu di nomor 08117389062 yang efektif dan frekuensinya meningkat ditengah pandemi covid 19.
- Advokasi yang intensif dan berkualitas dengan lintas sektor terkait sosialisasi Inpres 3 tahun 2017 tentang efektivitas pengawasan obat dan makanan serta Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.
- KIE melalui media sosial terkait obat dan makanan yang disampaikan dengan cara yang sedang populer di masyarakat

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Peningkatan Teknologi Informasi untuk sarana prasarana dalam metode KIE melalui daring.
- Peningkatan kompetensi petugas layanan publik pada triwulan secara berkala sehingga petugas layanan publik dapat memperbarui pengetahuan obat dan makanan dengan regulasi dan isu-isu terkini.

### **IKSK 5.2 : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 akan melaksanakan intervensi PJAS di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Lebong. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat PJAS Aman sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen Sekolah dalam penerapan Keamanan Pangan. Sekolah dengan PJAS Aman ditandai dengan :

1. memiliki kader keamanan pangan sekolah yang aktif
2. melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. mempunyai Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2021 sebagai berikut :

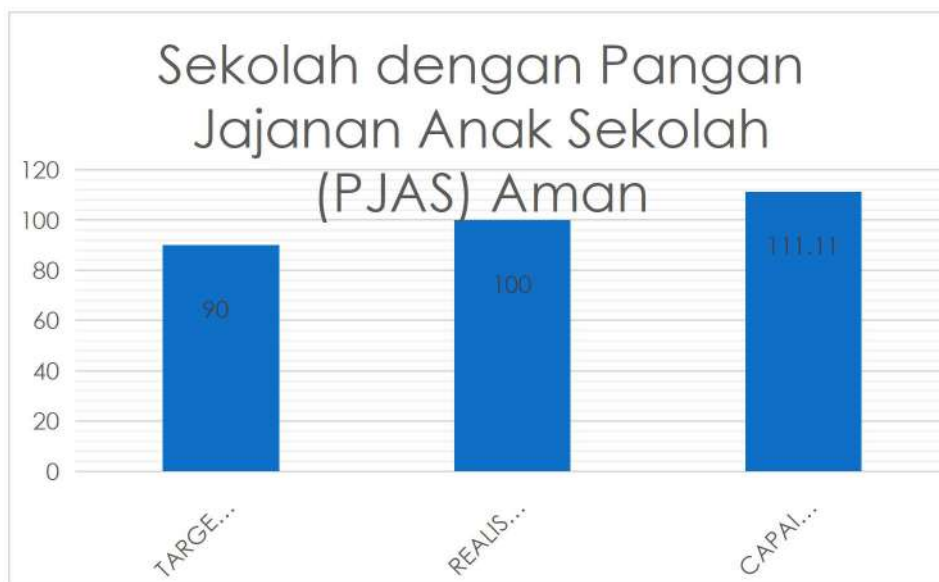
1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 20%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan 5%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 15%

4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah :
  - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah sebesar 5%
  - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah sebesar 10%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level I sebesar 15%
7. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level I sebesar 20%

Progres Tahapan PJAS Realisasi Triwulan III tahun 2021 sebesar 100% dari target progres sebesar 65% dengan capaian progres sebesar 100%.

### III.5.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021

Gambar



Sesuai Gambar 3.29, target jumlah sekolah dengan PJAS Aman TW III tahun 2021 sebesar 65% dengan realisasi sebesar 40% dan capaian sebesar 61.54%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target TW III tahun 2021 yang ditetapkan dengan kriteria Kurang.

### III.5.2.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 adalah 40 sekolah, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2021.

### III.5.2.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 adalah 40 sekolah, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai

bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2020.

#### III.5.2.4 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 telah mencapai target disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Pada bulan Juli 2021, Provinsi Bengkulu Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level IV, sehingga agenda kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan serta Pendampingan Sertifikasi PJAS Aman diundur pada TW III.
- Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dan lebih intens melalui WAG yang dibuat oleh tim balai.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama dengan Petugas Sanitarian Puskesmas untuk mendorong 16 Sekolah yang sudah mendapatkan Sertifikasi PJAS Aman Level I pada tahun 2020 untuk memperoleh Sertifikasi PJAS Aman tahun 2021.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2021.
- Koordinasi yang intensif dengan Kepala Sekolah dan komunitas sekolah baru yang menjadi target tahun 2021 maupun target carryover tahun 2020 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh Sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2021.
- Berkoordinasi dengan substansi lain untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Bebas Bahan Berbahaya.

#### IKSK 5.3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Pada tahun 2021, Balai POM di Bengkulu melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan.

Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BPOM di Bengkulu tahun 2021 berdasarkan target jumlah desa dan Kab/Kota yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Bengkulu yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan dan kabupaten Lebong dengan rincian sebagai berikut

- a. 4 (empat) desa pangan aman dan 1 (satu) desa stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan.
- b. 2 (empat) kelurahan/desa pangan aman di Kabupaten Lebong.

Dari total target desa yang diintervensi, BPOM di Bengkulu harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa Stunting.

| TAHUN | KABUPATEN/KOTA             | DESA/KELURAHAN                  |
|-------|----------------------------|---------------------------------|
| 2021  | Kabupaten Bengkulu Selatan | Desa Mela'o                     |
|       |                            | Desa Kota Padang                |
|       |                            | Desa Jeranglah Rendah           |
|       |                            | Kelurahan Kota Medan (Stunting) |
|       |                            | Kelurahan Ibul                  |
|       | Kabupaten Lebong           | Desa Mangkurajo                 |
| 2020  | Kabupaten Kaur             | Kelurahan Tanjung Iman          |
|       |                            | Desa Padang Tinggi              |
|       |                            | Desa Aur Ringgit                |
|       | Kabupaten Kepahiang        | Desa Sukasari                   |
|       |                            | Desa Batu Ampar                 |

Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Advokasi Kelembagaan Desa : 20 %
- b. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll : 5 %
- c. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa : 15 %
- d. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan : 10 %
- e. Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 15 %
- f. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 10 %
- g. Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor : 15 %
- h. Pengawasan Tahun Sebelumnya : 10 %

Progres Tahapan Program Desa Pangan Aman Realisasi Triwulan III tahun 2021 sebesar 100 % dari target progres sebesar 65 % dengan capaian progres sebesar 153.85 % (tidak dapat disimpulkan).

#### III.5.3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021

Gambar



Sesuai Gambar 3.30, target jumlah Desa Pangan Aman TW III tahun 2021 sebesar 65 % dengan realisasi sebesar 100 % dan capaian sebesar 153.85 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target TW III tahun 2021 yang ditetapkan, capaian tersebut masuk kriteria tidak dapat disimpulkan.

#### III.5.3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021

Target Desa Pangan Aman tahun 2021 adalah 12 desa, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2021.

#### III.5.3.3 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020

Target Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 adalah 12 desa, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2021.

#### III.5.3.4 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 yang telah mencapai target karena faktor-faktor sebagai berikut :

- Intensifikasi kegiatan setelah selesai giat PPKM.
- Koordinasi bersama lintas sektor dan OPD yang lebih intensif untuk membantu pelaksanaan kegiatan.
- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program Desa Pangan Aman tahun 2021 dan memaksimalkan waktu di Triwulan III tahun 2021.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan Desa Pangan Aman pada tahun 2021 dan mendorong replikasi program Desa Pangan Aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa yang menjadi target tahun 2021 maupun target pengawalan tahun 2020 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Keterlibatan Loka POM di Rejang Lebong perlu lebih ditingkatkan dalam mengawal Program Desa Pangan di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (Grup Whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif Kader PKP/DFI, Tim KPD, Kader KPD, dan Komunitas Desa.

#### **IKSK 5.4 : Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya**

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar.

Penentuan pasar yang diintervensi oleh BPOM di Bengkulu tahun 2021 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Bengkulu, dengan rincian:

- 2 (dua) pasar di kabupaten Bengkulu Selatan
- 2 (dua) pasar di Kabupaten Lebong

Pasar yang diintervensi Balai POM di Bengkulu dengan rincian sesuai Tabel 3.11 :

Tabel Pasar yang diintervensi Balai POM di Bengkulu

| TAHUN | KABUPATEN/KOTA             | PASAR             |
|-------|----------------------------|-------------------|
| 2021  | Kabupaten Bengkulu Selatan | Pasar Kota Medan  |
|       |                            | Pasar Ulak Lebar  |
|       | Kabupaten Lebong           | Pasar Muara Aman  |
|       |                            | Pasar Talang Leak |
| 2020  | Kabupaten Kaur             | Pasar Inpres Kaur |
|       | Kabupaten Kepahiang        | Pasar Sukasari    |

Adapun tahapan dari Program Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya adalah sebagai berikut :

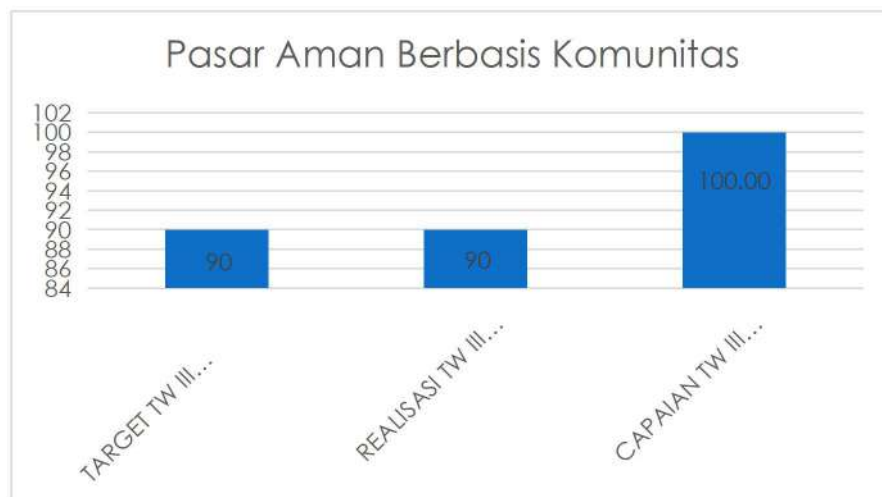
- a. Advokasi Kegiatan Terpadu (20 %)
- b. Survey Pasar (5 %)

- c. Bimtek Petugas Pengelola Pasar (15%)
- d. Monitoring dan Evaluasi Tahap I (20%)
- e. Penyuluhan Komunitas Pasar (5%)
- f. Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (5%)
- g. Monitoring dan Evaluasi Tahap II (20%)
- h. Lomba Pasar Aman (10 %)

Progres Tahapan PABB Realisasi Triwulan III tahun 2021 sebesar 90,00% dari target progres sebesar 9% dengan capaian progres sebesar 100.00%.

#### III.5.4.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021

Gambar



Progres Tahapan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Realisasi triwulan III tahun 2021 sebesar 90% dari target progres sebesar 90% dengan capaian progres sebesar 100.00 % dengan kriteria Baik. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sudah mencapai target triwulan III tahun 2021 dan akan dilakukan upaya-upaya untuk mencapainya pada triwulan IV.

#### III.5.4.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dengan Target Tahun 2021

Target Jumlah Pasar dengan Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2021 adalah 6 pasar (4 pasar intervensi tahun 2021 dan pengawalan 2 pasar intervensi tahun 2020), sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2021.

#### III.5.4.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020

Capaian Triwulan III berdasarkan tahapan progres tahun 2021 dengan Realisasi Tahun 2020 masih belum bisa dibandingkan. Adapun target Pasar

Pangan Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2021 adalah 6 pasar, yang dapat dibandingkan pada saat realisasi akhir Triwulan IV.

III.5.4.4 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain :

- Pada bulan September 2021 dilaksanakan dua kegiatan sekaligus yaitu Kegiatan Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye Pasar Aman.
- Berakhirnya Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level IV di akhir Agustus 2021, sehingga tahapan kegiatan Pasar Aman dapat dilanjutkan tanpa adanya hambatan karena protokol kesehatan.
- Kerjasama yang baik dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta UPT Pasar sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman.
- Peran aktif Asosiasi Pedagang Pasar dalam menggerakkan komunitas pasar untuk mengikuti kegiatan Kegiatan Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye Pasar Aman sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan waktu persiapan yang lebih singkat.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama Kepala Unit Pasar dan petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas Perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.
- Menjalin kerjasama yang baik dengan asosiasi pedagang pasar selaku perwakilan pedagang agar dapat menjadi agen perubahan bagi komunitas pedagang dalam pelaksanaan cara ritel pangan yang baik di pasar tradisional dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada asosiasi tentang keamanan pangan.

**Sasaran  
strategis VI**

Meningkatnya  
efektivitas  
pemeriksaan  
produk dan  
pengujian Obat  
dan Makanan di  
wilayah kerja

**Tabel 3.19 : Capaian Indikator SK VI**

| INDIKATOR KINERJA | TARGET Tahun | REALISASI TW III 2021 | % CAPAIAN | Kriteria |
|-------------------|--------------|-----------------------|-----------|----------|
|-------------------|--------------|-----------------------|-----------|----------|

|                                                                   | 2021 |       |       |       |
|-------------------------------------------------------------------|------|-------|-------|-------|
| Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar    | 85   | 61.14 | 71.93 | cukup |
| Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 77   | 64.95 | 84.37 | cukup |

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT merupakan sasaran strategis ke-6 dalam Renstra 2020-2024. Sasaran Strategis ini memiliki 2 indikator kinerja, yaitu :

IK 1. Presentasi Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

IK 2. Presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Total sampel yang dijadikan target dalam sasaran startegis ini adalah seluruh sampel tanpa membedakan sampel acak dan targeted. Untuk indikator pertama dengan target 1542 sampel dan indikator kedua sebanyak 655 sampel.

#### A. Capaian Indikator

##### IKSK.VI.1 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Nilai dalam indikator ini dihitung dengan menggabungkan presentasi sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{target sampel obat yang diuji 1 tahun}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Target sampel obat yg diperiksa 1 tahun}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

Kriteria dalam indikator ini adalah :

- Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi dan capaian presentasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| INDIKATOR KINERJA                                              | TARGET Tahun | REALISASI TW III 2021 | % CAPAIAN | KATEGORI |
|----------------------------------------------------------------|--------------|-----------------------|-----------|----------|
| Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 85           | 61.12                 | 71.91     | cukup    |

Realisasi pada TW III ini adalah 61.12 %. Pada TW III, sampel yang telah dilaporkan hasil ujinya sebanyak 895 sampel dari total 1542 sampel selama tahun 2021. Dari 895 sampel yang diuji, 703 sampel memenuhi pengujian sesuai standar, yaitu memenuhi parameter uji kritis lengkap dan time line pengujian yang ditetapkan. Penyumbang terbesar tidak tercapainya indikator ini adalah pemenuhan time line pengujian.

Sedangkan sampel yang diperiksa sesuai standar mencapai 1182 sampel dari 1542 target sampel.

#### IK 6.2 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Nilai dalam indikator ini dihitung dengan menggabungkan presentasi sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

Kriteria dalam indikator ini adalah :

1. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup Balai dan Loka.

2. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
3. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
4. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi dan capaian presentasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| INDIKATOR KINERJA                                                 | TARGET TW 1Tahun 2021 | REALISASI TW III 2021 | % CAPAIAN | KATEGORI |
|-------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------|----------|
| Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 77                    | 64.96                 | 84.37     | cukup    |

Capaian yang diperoleh di TW 1 untuk indikator ini 64.96 %. Pada TW III, sampel yang telah dilaporkan hasil ujinya sebanyak 412 sampel dari total 655 sampel makanan selama tahun 2021. Dari 412 sampel yang telah dilaporkan, 345 sampel memenuhi criteria pemeriksaan yang diuji sesuai standar dan sebanyak 67 sampel yang tidak memenuhi criteria pengujian sesuai standar dalam hal pemenuhan time line pengujian.

Sedangkan sampel yang diperiksa sesuai standar mencapai 506 sampel dari 655 target sampel.

#### **B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan**

Dari 2 (dua) indikator pada sasaran strategis ke-6 ini, keduanya memperoleh capaian yang mendekati setengah dari target akhir tahun. Unsur tidak terpenuhinya capaian presentasi pengujian sesuai standar lebih dominan diberikan oleh tidak terpenuhinya time line pengujian. Adanya pandemi, sehingga penguji berkerja dengan system WFH/WFO menjadi unsur utama penyumbang tidak terpenuhinya time line, selain kehabisan reagen dan kerusakan instrument. Selain itu banyaknya permintaan sampel pihak ketiga, juga mempengaruhi pencapaian time line pengujian.

#### **C. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pembelian sampel dan pengujian di laboratorium. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1. Pelaksanaan perjalanan untuk pembelian sampel sering digabungkan dengan kegiatan lain seperti pengawasan iklan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
2. Pelaksanaan verifikasi metode analisis dilakukan bersamaan dengan pengujian sampel rutin untuk menghemat reagen dan baku pembanding.
3. Pengujian sampel rutin direncanakan dengan seksama setiap bulan, sesaat setelah sampel tiba di laboratorium.
4. Pengujian parameter yang sama dilakukan secara tim, menghindari parameter yang sama dikerjakan secara berulang.

#### **D. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Rekomendasi yang dapat diberikan pada TW II untuk peningkatan capaian TW III adalah :

1. Melakukan perbaikan alat yang rusak
2. Mengontrol kinerja pengujian agar memenuhi time line pengujian.

Pada triwulan III telah dilakukan perbaikan beberapa peralatan, seperti UPS dan HPLC di lab OB, OT, Kos. Sedangkan dalam hal mengontrol kinerja pengujian, sedikit mengalami kendala, dikarenakan pada awal TW III, beberapa staf pengujian terkena COVID 19, sehingga harus menjalani isolasi mandiri, baik itu yang terkena COVID 19 maupun yang kontak dengan staf pengujian yang sakit.

Rekomendasi yang diberikan untuk TW III adalah, karena situasi di awal TW IV ini yang sudah lebih kondusif, dan tingginya jumlah pekerjaan sampai dengan akhir tahun, staf pengujian dijadwalkan untuk WFO 100 persen dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.



### Sasaran strategis VII

#### Meningkatnya Efektivitas penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di

#### Balai POM Bengkulu

Meningkatnya efektivitas penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di Balai POM di Bengkulu dengan kriteria **CUKUP (74.08%)**, dengan target anggaran belanja pada TW II 3165.AEA.001 sebesar Rp. 105.409500,- dengan total serapan sampai dengan nilai RP. 111.490.150,- (105.77%) dinilai **sangat baik**. dengan anggaran tahun 2021 sebesar RP. 257.659.000,- dengan serapan anggaran RP. 111.490.150,- (43.27%) . Sedangkan dengan target anggaran belanja pada TW II 3165.QCD.U60 sebesar Rp. 104.000.000, dengan total serapan sampai dengan nilai RP. 74.653.200 (71.78%) dinilai **Cukup** dikarenakan awal tahun masih focus ke Laporan Tahunan dan Berkas Perkara sedang proses dan berkaitan dengan lintas sektor. dengan anggaran tahun 2021 sebesar RP. 181.146.000,- dengan serapan anggaran RP. 74.653.200,- (41.42%)

Untuk penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong dengan kriteria **Sangat Kurang (3,6%)**, dengan anggaran belanja TW II pada 3165.AEA.002 sebesar Rp 40.530.000 (Empat Juta Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah) dengan total serapan anggaran dengan nilai Rp. 1.460.000,- dinilai **Sangat Kurang**. Sedangkan anggaran belanja 3165.QCD.U61 sebesar Rp. 79.871.000,- dengan serapan anggaran pada TW II sebanyak Rp.4.905.000,- dinilai **Sangat Kurang (6,14%)**. Kurangnya serapan anggaran ini disebabkan minimnya kegiatan penindakan khususnya dalam kegiatan operasi penindakan atau operasi intensif dan pemberkasan yang harus ada PPNS di dalam kegiatan tersebut. Dimana diketahui bahwa Loka POM di Rejang Lebong belum mempunyai PPNS teknis yang fokus terhadap kegiatan penindakan di Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong.

### IKSK 7.1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah BALAI POM di Bengkulu

#### a. Perbandingan Target Dan Realisasi Triwulan III Tahun 2021

Capaian kinerja Sasaran Strategis VII sebesar 119.81 % yang dihitung dengan cara membandingkan realisasi perkara terhadap jumlah perkara tahun 2020 dan 2021 yang dilakukan sampai tahap II pada tahun 2021, seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini :

| INDIKATOR KINERJA                                                                               | TARGET (%) | REALISASI (%) | CAPAIAN (%) | KRITERIA      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------|-------------|---------------|
| Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu     | 63         | 95            | 150.79      | Sangat Baik   |
| Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong | 63         | 15            | 23.81       | Sangat Kurang |
| TOTAL Persentase yang dapat                                                                     | 63         | 75.48         | 119.81      | Sangat Baik   |

Pengertian dari "Perkara" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara pro justitia oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah Capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Berdasarkan tabel 3.33. di atas, capaian kinerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 sebesar 119.81 % , kriteria **SANGAT BAIK** dibanding tahun 2020.

**b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 Dan TW III 2021**

Capaian kinerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 119.81 % , kriteria **Sangat Baik** dibanding dengan Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 3.33 di atas, capaian kinerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong masih 15 % , kriteria **sangat kurang** dibanding dengan Tahun 2020.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024**

| Indikator                                                           | 2021   |           |         | Target Renstra 2022 | Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%) | Target Renstra 2024 | Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%) |
|---------------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|---------------------|-----------------------------------------|---------------------|-----------------------------------------|
|                                                                     | Target | Realisasi | capaian |                     |                                         |                     |                                         |
| 1                                                                   | 2      | 3         | 4       | 5                   | 6                                       | 7                   | 8                                       |
| Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan | 63     | 75.48     | 119.81  | 67                  | 112.66                                  | 75                  | 100.64                                  |

Realisasi presentasi Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu di tahun 2021 pada TW III untuk Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu adalah 119.86% dengan kriteria **Sangat Baik**. Jika dibandingkan dengan target pertengahan Renstra tahun 2022 sebesar 67 % dengan capaian 112.66% kriteria **Sangat Baik**. Terlihat bahwa capaian target 2024 sebesar 75 % capaian 100.64 kriteria **Baik** dengan hasil capaian di 2021. Dengan demikian perlu dilakukan penyesuaian terget untuk tahun-tahun

berikutnya yaitu dilakukan perhitungan kembali nilai target untuk tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pada prinsipnya, penggunaan anggaran kegiatan yang secara langsung berdampak pada capaian indikator ini. Capaian indikator ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Patroli siber dan informasi masyarakat. Pada pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu, sebagian besar masih dapat dilaksanakan bersamaan pihak Kepolisian yang ada di daerah Kabupaten untuk tindak lanjut dari temuan di lapangan.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Solusi Yang Dilakukan**

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu berkomitmen untuk memastikan semua Obat dan Makanan yang beredar dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu adalah produk yang berkualitas dan benar-benar sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Semua produk obat dan makanan haruslah terdaftar dan memiliki kualitas sesuai dengan syarat yang ditentukan. Penyimpangan terhadap aturan yang berlaku adalah perbuatan tindak pidana, secara khusus Tindak Pidana di bidang Obat dan Makanan, termasuk sebagai kejahatan kemanusiaan yang berdampak negatif terhadap kesehatan, timbulnya permasalahan ekonomi akibat hilangnya pemasukan pajak dan bea masuk serta menekan daya saing dunia usaha dan bila tidak dilakukan langkah antisipasi berdampak ke kehidupan bangsa.

Penegakan hukum diperlukan sebagai lini akhir dalam proses pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Badan POM RI untuk melindungi masyarakat. Kepastian dan penegakan hukum dilakukan untuk menekan pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan dan memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran hukum yang dikenal sebagai Pelaku Kejahatan obat dan makanan.

Sepanjang Tahun 2021, Kegiatan Penindakan yang dilakukan Balai POM Bengkulu meliputi pendalaman informasi, investigasi awal, operasi penindakan dan Operasi intensif pemberantasan obat dan makanan ilegal dan Pemberkasan. Selain itu dalam rangka meningkatkan kerjasama dan

koordinasi penanganan perkara dan lainnya untuk mendukung fungsi teknis penindakan, dilakukan koordinasi dengan instansi lain yang termasuk dalam CJS (Criminal Justice System). Kegiatan penindakan pada akhirnya berujung pada tindak lanjut kasus-kasus obat dan makanan yang ditemukan, berupa Tahap Non projustitia dan Projustitia. Tahap Projustitia berupa Penyidikan atau pemberkasan dilakukan sesuai SOP berdasarkan pada hasil Gelar kasus atau gelar Perkara.

Berdasarkan target perkara diawal tahun 2021, Balai POM di Bengkulu mendapatkan target perkara yaitu sebesar 2 (dua) perkara sementara Loka POM di Kab. Rejang Lebong sebanyak 1 perkara. Jadi total target penyelesaian Berkas perkara Tahun 2021 adalah 3 perkara.

Capaian kinerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 sebesar 119.81 % kriteria **SANGAT BAIK** dibanding tahun 2020 dan Untuk Loka POM di Rejang Lebong, 1 perkara tahun 2021 1 dengan capaian 15 %, kriteria **Sangat Kurang**.

**Tabel 3.20 Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II**

| Nomor | Jumlah Perkara | Balai POM di Bengkulu |                                      | Loka POM di Rejang Lebong |                                      |
|-------|----------------|-----------------------|--------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
|       |                | Jumlah Perkara        | Pelaksanaan tahap II pada tahun 2021 | Jumlah Perkara            | Pelaksanaan tahap II pada tahun 2021 |
| 1     | 2021           | 2                     | 2                                    | 1                         | 0                                    |
|       | <b>Total</b>   | <b>2</b>              | <b>0</b>                             | <b>1</b>                  | <b>0</b>                             |

Disamping itu, ada sebanyak 2 perkara juga merupakan pelanggaran tindak pidana kosmetik TMS pada tahun 2021, 2 perkara BALAI POM di Bengkulu telah tahap II dan 1 perkara LOKA POM di Rejang Lebong telah sampai pada Tahap SPDP dalam Proses ke Tahap I .

**f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Hasil pencapaian target perkara Tahun 2021 pada TW 3 adalah sebesar 119.81 % (**SANGAT BAIK**) dari target kinerja Balai POM Bengkulu sebesar 63%), hal ini dapat diterangkan sebagai berikut:

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan selesainya perkara tahun 2021, antar lain:

1. Investigasi/intelijen telah berjalan lebih baik, dibuktikan dengan peningkatan kemampuan mengungkap tindak pidana di bidang obat dan makanan disertai pelaku, barang bukti.
2. Kegiatan penindakan dan operasi yang dilakukan telah berjalan efektif dan tepat sasaran, dibuktikan dengan terpenuhinya target operasi utama saat kegiatan yang tergolong kategori pelanggaran pidana. Dengan jumlah kasus (74 kasus) pada tahun sampai dengan TW 3 tahun 2021.
3. Optimalnya koordinasi penanganan Berkas Perkara baik dengan Pihak-pihak yang terkait.
4. Dalam kondisi Pandemi COVID-19, Tim Penindakan serta PPNS Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong, tetap melakukan kegiatan Operasi Penindakan demi melindungi masyarakat dari kejahatan obat dan makanan tercapainya target perkara pada tahun 2021.
5. Melakukan Inventarisasi dan Identifikasi Data/ Informasi Pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan melalui dashboard Peta Rawan Kasus milik Kedeputian IV Badan POM.
6. Melaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan melalui kegiatan patroli siber terhadap distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara daring baik melalui website, media sosial, maupun marketplace.
7. Melakukan Koordinasi antar kelompok substansi dalam cegah tangkal dalam pengawasan obat dan makanan

**Tabel 3.21. Realisasi Perkara yang diperoleh dan yang selesai hingga tahap 2 Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong tahun 2021**

| No | BERKAS PERKARA<br>BALAI POM DI BENGKULU | SPDP          | P 16     | TAHAP I    | P21         | TAHAP 2      | Nilai BB                           | KET                                                                                                                                                       |
|----|-----------------------------------------|---------------|----------|------------|-------------|--------------|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | ER                                      | 16 Maret 2021 | 24 maret | 7 Mei 2021 | 20 Mei 2021 | 10 Juni 2021 | Kosmetik TMS<br><br>Rp. 14.835.000 | Pidana 2 ( dua) tahun dan Pidana Denda Sebesar 25.000.000 dengan ketenyuan Jika tidak dibayar harus diganti dengan pidanakurungan selama 3 Bulan Kurungan |

|   |    |               |           |              |              |          |                                   |                                                                                                                                                              |
|---|----|---------------|-----------|--------------|--------------|----------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | FR | 26 Maret 2021 | 12-Apr-21 | 16 Juni 2021 | 19 juli 2021 | 8-Sep-21 | Kosmetik TMS<br><br>Rp. 10.164.00 | Pidana 8 (delapan) Bulan dan Pidana Denda Sebesar 20.000.000 dengan ketentuan Jika tidak dibayar harus diganti dengan pidanakurungan selama 1 Bulan Kurungan |
|---|----|---------------|-----------|--------------|--------------|----------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| No | BERKAS PERKARA DPO BALAI POM di BENGKULU | SPDP                                               | P 16            | TAHAP I   | P21             | TAHAP 2 | Nilai BB                        | KET                                                  |
|----|------------------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------|-----------|-----------------|---------|---------------------------------|------------------------------------------------------|
| 1  | Arman                                    | SPDP/002 /BPOM/ PPNSX/2013 14 Januari 2015         | 22 Januari 2015 | 2015      | 2 juni 2016     | -       | OT TIE dan TMS<br>31 item       | DPO (No:DPO/ 12/X/2020 20/Ditresk rimsus 05 Okt 2020 |
| 2  | Fransiska Romi Nilson                    | SPDP/01/ BPOM/ PPNS/VII/20 18 tanggal 13 Juli 2018 | 24 Juli 2018    | 24-Sep-18 | 25 Oktober 2018 | -       | OT TIE dan TMS<br>Rp. 5.343.000 | DPO (No:DPO/ 11/X/2020 20/Ditresk rimsus 05 Okt 2020 |

| No | Berkas Perkara LOKA | SPDP      | P 16 | TAHAP I | P21 | TAHAP 2 | Nilai BB                      | KET            |
|----|---------------------|-----------|------|---------|-----|---------|-------------------------------|----------------|
| 1  | ZUL                 | 24-Sep-21 |      |         |     |         | Kosmetik TMS<br>Rp. 7.539.000 | Proses Tahap I |

Dari tabel diatas dapat disampaikan Hasil pencapaian target perkara Tahun 2021 adalah sebesar 119.81 % (**SANGAT BAIK**), hal ini dapat diterangkan sebagai berikut:

- 2 berkas perkara BALAI POM di Bengkulu Tahun 2021 Tahap II.
- 2 berkas perkara BALAI POM di Bengkulu Tahun 2021 Tersangka Melarikan diri ( **DPO**).

- c. 1 berkas perkara LOKA POM di Rejang Lebong Tahun 2021 Tahap SPDP.

**g. Evaluasi Dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**

Dari tabel di atas dapat disampaikan bahwa perkara yang diperoleh sampai pada TW III, Balai POM di Bengkulu telah mencapai target 2 perkara selesai tahap II, Berkas Perkara carry over DPO ini Berkas Perkara tahun 2015 dan tahun 2018 sedangkan Loka POM di Rejang Lebong selesai Tahap SPDP belum mencapai target tahap II, maka dari itu terdapat beberapa hal yang menjadi evaluasi dan analisis terhadap pencapaian tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Perhitungan persentase indeks keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra Baru, membuat hasil capaian Balai POM di Bengkulu 119.81 % dengan kategori **SANGAT BAIK**.
2. Balai POM di Bengkulu mendapatkan target perkara yaitu sebesar 2 (dua) perkara sementara Loka POM di Kab. Rejang Lebong sebanyak 1 perkara. Jadi total target penyelesaian Berkas perkara TW III Tahun 2021 adalah 3 perkara yaitu 2 perkara Balai POM Bengkulu dan 1 Perkara Loka POM di Rejang Lebong.
3. Balai POM di Bengkulu 2 Berkas Perkara carry Over, karena keterbatasan kewenangan Penyidik untuk melakukan penangkapan dan penahanan tersangka melarikan diri.
4. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan dan Larinya tersangka pada tahap II.
5. Loka POM di Rejang Lebong belum mempunyai PPNS teknis yang fokus terhadap kegiatan penindakan di Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong.
6. Pemusnahan Terhadap Temuan Produk yang akan dimusnahkan dengan Insenerator yang belum di miliki oleh Balai POM di Bengkulu

Untuk mencapai target di tahun 2021, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya :

1. BALAI POM di Bengkulu mempertahankan berkoordinasi yang baik dengan criminal justice system untuk selalu bekerjasama.
2. Pemenuhan Sarana Prasarana Pendukung kegiatan Intelijen dan Penyidikan Balai POM di Bengkulu.
3. Usulan untuk alat Insenerator dalam melakukan Pemusnahan Produk temuan yang tidak menjadi Projusticia.

#### h. Tindak Lanjut Dari Rekomendasi Laporan Kinerja Triwulan Ke IV

Loka POM di Rejang Lebong sudah Melakukan koordinasi dan meminta bantuan kepada PPNS Balai POM di Bengkulu guna menangani perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong.

Sudah dibuat Timeline penyelesaian berkas perkara dari pemberkasan hingga pelaksanaan Tahap II. BALAI POM di Bengkulu sudah dilakukan koordinasi yang baik dengan criminal justice system untuk selalu bekerjasama.

#### i. Rekomendasi Laporan Kinerja Triwulan Ke lii Untuk Percepatan Triwulan Ke IV

Menyesuaikan target capaian perkara atau nilai persentase dengan memperhitungkan kondisi dan kemampuan kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang mengacu kepada indeks keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020 – 2024.



Sasaran  
strategis VIII

Terwujudnya  
tatakelola  
pemerintahan  
dan  
kerjasama

Balai POM di  
Bengkulu

yang optimal

#### IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

##### a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021

Berdasarkan hasil desk tim penilai internal pada tahap II tanggal 5 Juli 2021, Balai POM Bengkulu mendapatkan nilai total sebesar 90.41 yang terdiri dari komponen pengungkit sebesar 53.56 dan komponen hasil 36.85. Hasil rincian penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.22. Hasil Penilaian Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu oleh tim penilai internal

Pada hasil desk TPI Tahap 2 terlihat peningkatan signifikan dibandingkan nilai capaian pada tahun 2020, dimana Balai POM Bengkulu mendapat nilai 87.48. Hal ini dikarenakan dari 6 area perubahan, terdapat beberapa area yang meningkat kinerjanya, yaitu: Pelayanan Publik dan Penataan Sistem Manajemen SDM. Untuk area Manajemen Perubahan dan Penguatan Akuntabilitas mendapatkan nilai capaian LKE 100%. Sedangkan area yang mengalami penurunan nilai adalah Penguatan Pengawasan dan Penataan Tata Laksana.

**b. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Penurunan nilai pada beberapa area di bagian komponen pengungkit dan komponen hasil disebabkan karena:

- 1) Belum dilakukan evaluasi dampak implementasi inovasi terkait efisiensi kinerja
- 2) Belum dilakukan inovasi mengenai *E-office* di Balai POM Bengkulu
- 3) Cascading kinerja belum tergambar sampai ke tingkat individu
- 4) GAP kompetensi belum dilakukan secara menyeluruh
- 5) Belum dilakukannya inovasi yang menyentuh langsung ke masyarakat
- 6) Belum dilakukan evaluasi WBS dan penanganan gratifikasi

| TOTAL PENGUNGKIT                                 |                                                           | 60.0 |      | 53.56 |
|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------|------|-------|
| <b>PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)</b> |                                                           | 20.0 |      | 18.80 |
| 1.                                               | Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)     | 15.0 | 3.68 | 13.80 |
| 2.                                               | Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan         | 5.0  | 100% | 5.00  |
| <b>KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)</b>            |                                                           | 20.0 |      | 18.05 |
| 1.                                               | Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20) | 20.0 | 3.61 | 18.05 |
| <b>TOTAL HASIL</b>                               |                                                           | 40.0 |      | 36.85 |
| <b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>        |                                                           |      |      | 90.41 |

Adapun pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada 6 area BPOM di Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada Area Manajemen Perubahan, Balai POM di Bengkulu telah memiliki rencana pembangunan ZI disertai dengan Target Prioritas yang telah disahkan dalam bentuk SK yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Bengkulu. Mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pun telah dilaksanakan. Selain itu Monev telah diusahakan dilakukan secara rutin dengan melibatkan pimpinan dalam pelaksanaannya. Diperlukan Monev dengan metode SMART (Simple, Measurable, Achievable, Realable, and Time) terkait Target Prioritas yang telah ditetapkan. Agen perubahan (AoC) telah aktif dalam menjalankan rencana aksinya dalam membantu meningkatkan indeks RB dan Perubahan pola PIKKIR serta Budaya Kerja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya indeks RB 3.598 dan nilai PIKKIR 3.616.
- 2) Pada Area Penataan Tata Laksana, Balai POM di Bengkulu telah membuat inovasi berupa SOP Mikro Babe Bakti (Barcode Pada Label Barang Bukti), Aurel (Automatic Report on Laboratory), Simplisia (Simplifikasi Kuitansi Sampling) dan juga dilakukan inovasi penatakelolaan arsip. Pengelolaan arsip aktif dan inaktif telah dilaksanakan dengan baik dan dilakukan monitoring evaluasi setiap bulannya. Nilai Hasil Pengawasan kearsipan Balai POM di Bengkulu Tahun 2021 yaitu 85,46 kategori A (Memuaskan). Telah dilakukan pemusnahan arsip pada tahun 2021. Pada TW III, inovasi aplikasi sabar telah dilaksanakan untuk membantu dalam pengelolaan Sistem Akuntansi Barang Persediaan, yang memuat informasi terkait data stok dan riwayat mutasi barang persediaan.
- 3) Pada area Penataan Sistem Manajemen SDM,. Beberapa inovasi dan kegiatan telah dilaksanakan dan dijadwalkan secara rutin. Inovasi SDM adalah Fortuna, Si Berkah (Siap Bekerja dari Rumah), RADIASI (Reward dan Punishment Penegakan Disiplin), Apel Online via zoom, King and Queen Sakit Lagi. Pada TW III ini terlihat penurunan pelanggaran Apel Pagi sampai September tahun 2021. Hal ini menandakan peningkatan penegakan disiplin pegawai di Lingkungan Balai POM di Bengkulu



- 4) Pada Area Penguatan Akuntabilitas, terdapat inovasi SMART WEBS yang merupakan Merupakan Pemberitaan kegiatan Balai POM di Bengkulu yang SMART (Simple, Measurable, Achievable, Realable, and Time) dan berbasis Kinerja. Beberapa kegiatan kinerja Balai POM di Bengkulu telah dipublikasi berupa berita yang up to date sehingga masyarakat dapat mengetahui capaian kinerja secara berkala dan terkini. Dan pengelolaan kompetensi pegawai telah dikelola dengan baik.
- 5) Pada area penguatan pengawasan telah melakukan *public campaign* tentang inovasi ADUMAS (Pengaduan Masyarakat), penyebarluasan informasi mengenai saluran Adumas tidak hanya dilakukan melalui media sosial, namun juga dijadikan poin keharusan dalam kegiatan pengawasan substansi pemeriksaan dan dimasukkan ke dalam daftar periksa pengawasan, hal ini dimaksudkan untuk menyebar luaskan informasi terkait saluran Adumas ke masyarakat khususnya ke pelaku usaha yang terlibat secara langsung dengan pegawai Balai POM di Bengkulu. Penanganan benturan kepentingan telah dilakukan secara berkala dan dapat diidentifikasi dengan mudah. Adanya inovasi saluran pelaporan Online Melalui SPORTIF, petugas Balai POM Bengkulu dimana saja bisa melaporkan setiap penolakan dan penerimaan Gartifikasi.
- 6) Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Peningkatan signifikan untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada TW III ini dibandingkan dengan IKM TW II sebesar 89.47. IKM yang didapatkan pada TW III ini adalah 90. Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu kembali meraih predikat Sangat Memuaskan dalam Penilaian kinerja UPP (Unit Pelayanan Publik) tahun 2021 yaitu kategori A- (Sangat Baik). Beberapa kegiatan pelayanan publik meningkatkan hubungan

koordinasi beberapa stakeholder telah dilakukan, salah satunya layanan PNBP dengan POLDA Bengkulu dan BNN Provinsi Bengkulu. Telah terdapat standar pelayanan prima untuk pelayanan public, peningkatan kompetensi petugas. Inovasi pelayanan melalui WA 24 jam Home Care Obama

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

- 1) Peran Penting Agen of Change dalam melakukan internalisasi dan sosialisasi mengenai RB terus dilakukan melalui rencana-rencana aksi yang dilakukan. Rencana – rencana aksi ini secara berkala dimonitoring dan evaluasi secara mudah melalui aplikasi e-monev. Sehingga dapat dipantau dengan jelas tindak lanjut program-program yang telah dibuat.
- 2) Berbagai macam inovasi yang telah dibuat diberbagai area reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu untuk menunjang pencapaian kinerja reformasi birokrasi dalam mewujudkan WBK dan WBBM seperti : SMART WEBS, BABE BAKTI, AUREL, SIMPLISIA, FORTUNA, PERCAYA JUARA, SULING BAMBU, POLI PINTAR, GARASI, Si BERKAH, RADIASI, SPORTIF, AOC TV, BELUNGGUK, PIN TOLAK GRATIFIKASI, ADUMAS, SAYA DARI PAGI, KING AND QUEEN SAKIT LAGI, POJOK PRESTASI, STIKER MOTIVASI KERJA dll.

**d. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.**

Adapun tindak lanjut rekomendasi untuk peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 TW IV adalah:

- a. Mengakomodir usulan-usulan dari anggota reformasi Birokrasi terkait pembangunan Zona Integritas.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dengan melakukan identifikasi dan mitigasi risiko pelaksanaan reformasi birokrasi.
- c. Melibatkan pimpinan dan koordinator secara berkelanjutan dalam pemantauan pencapaian kinerja dan menindaklanjuti hasil pemantauan melalui monitoring dan evaluasi kinerja setiap triwulan dengan melihat target dan realisasi setiap triwulan.

- d. Monitoring dan Evaluasi capaian Target Prioritas Zona Integritas yang telah ditetapkan.
- e. Perlu dilakukan evaluasi kebijakan serta kelebihan dan kelemahan program kerja reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu

### **IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu**

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Penilaian AKIP bersumber dari Laporan Hasil Evaluasi dari Inspektorat Utama berdasarkan implementasi SAKIP yang diterapkan oleh masing masing satuan kerja. Penilaian ini menggunakan aplikasi "SAPAAPIP" pada <https://sapaapip.pom.go.id/admin>.

Progres saat ini masih melakukan penilaian tahun 2020, dimana desk LKE sudah dilaksanakan di Balai POM Pangkal Pinang pada bulan April tahun 2021.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
  - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
  - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
  - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
  - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
  - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
  - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan evaluasi (2%)

- b. Kualitas evaluasi (5%)
  - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
- a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
  - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
  - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

Capaian ini diperoleh pada akhir tahun, sehingga tidak ada perbandingan target dalam capaian triwulan

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah tahun 2022 dan akhir Renstra tahun 2024**

Capaian ini diperoleh pada akhir tahun, sehingga tidak ada perbandingan terhadap jangka menengah dan akhir renstra

**c. Analisis Penyebab Kegagalan/keberhasilan atau penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan**

Dari ke lima komponen penilaian AKIP diatas, komponen evaluasi internal mendapatkan nilai paling rendah diantara komponen lainnya. Hal hal yang direkomendasikan untuk perbaikan nilai AKIP Balai POM di Bengkulu adalah :

1. Rencana aksi yang sudah dibuat belum menunjukkan butir kegiatan yang dimaksud. Perbaiki dengan contoh format inspektorat. PK Individu yang dibuat belum mencantumkan indikator atasannya, perbaiki formatnya.
2. Rekomendasi yang diusulkan belum ditindak lanjuti pada periode berikutnya. Perbaiki pada narasi lapkin
3. Belum ada pemantauan terhadap perbaikan yang sudah dibuat.
4. Balai belum mempunyai aplikasi untuk pengumpulan data, pengumpulan data masih menggunakan aplikasi dari pusat

**d. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun pencapaian kinerja**

Pada komponen ini program yang menunjang pencapaian kinerja yaitu :

- a. Penyusunan Dokumen Perencanaan Dan Penganggaran
- b. Penataan Barang Milik Negara
- c. Uit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang
- d. Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Dalam Rangka Reformasi Birokrasi
- e. Pengelolaan Kearsipan
- f. Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Loka Pom Di Rejang Lebong
- g. Koordinasi Dengan Pemangku Kepentingan

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Penggunaan sumber daya atas kegiatan tersebut bahwa telah dilaksanakan secara optimal dengan capaian hamper 50%. Pada capaian ini beberapa kegiatan yang direncanakan luring tidak dapat dilaksanakan disebabkan adanya PPKM dan makin merebaknya virus corona. Sumber daya yang telah di plotkan untuk mencapai saran ini adalah :

1. Membuat TIM Internal dalam rangka pengumpulan data
2. Membuat SOP Mikro
3. Melakukan Evaluasi Internal secara kontinyu terhadap kegiatan yang mendukung sasaran ini
4. Melalui Program RB menggalakkan akuntabilitas Kinerja

**f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Evaluasi dan analisis terhadap perbaikan kinerja sebelumnya yaitu bahwa telah dilakukan beberapa perbaikan terhadap pencapaian nilai AKIP di Balai POM Bengkulu, baik secara peraturan dan implementasinya.



Sasaran  
strategis IX

Terwujudnya  
SDM Balai POM  
di Bengkulu  
yang berkinerja  
optimal

**IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong yang berkinerja optimal**

Indeks ini merupakan hasil pengukuran dari Biro Umum dan SDM Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen); diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen); diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS

- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen). diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 ( nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut :

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

Pada laporan triwulan III ini belum dapat dibandingkan terhadap realisasi tahun 2020 disebabkan penghitungan dilakukan oleh Biro SDM pada akhir tahun.

Balai POM di Bengkulu melakukan pemantauan triwulan terhadap capaian jam pelajaran peningkata kompetensi yg diikuti oleh pegawai

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah tahun 2022 dan akhir Renstra tahun 2024**

Pada laporan triwulan III ini belum dapat dibandingkan terhadap target jangka menengah tahun 2022 dan akhir Renstra tahun 2024.

**c. Analisis Penyebab Kegagalan/keberhasilan atau penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan**

Analisis terhadap penyebab kegagalan pada indicator ini adalah :

1. Beberapa pegawai terkendala dalam meningkatkan basic pendidikan terkait umur dan kendala biaya yang dibutuhkan
2. Beberapa pegawai yang tidak diakui gelar pendidikan disebabkan terkendala persyaratan perguruan tinggi untuk pengusulan ijin belajar
3. Masih adanya pegawai yang dalam masa hukuman disiplin / Punishment berlaku sampai tahun 2022
4. Bertambahnya 1 orang pegawai yang mendapatkan hukuman disiplin pada TW II

Beberapa alternative yang dilakukan diantaranya :

1. Merencanakan kebutuhan pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi yaitu dengan Penyusunan Peta Jabatan berdasarkan ABK Balai POM di Bengkulu
2. Merencanakan pengusulan peningkatan Pendidikan dengan jalan Tugas Belajar bagi pegawai yang berpendidikan SD, SMA dan D3 bagi pegawai yang masa kerja diatas 10 tahun

3. Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai , membuat berbagai inovasi untuk menegakkan disiplin diantaranya : Inovasi radiasi, Siberkah dan Apel online
4. Menyampaikan monitoring dan evaluasi disiplin pegawai dan melakukan pembinaan terhadap pegawai yang melanggar disiplin dan di lengkapi dengan dokumen cara teguran lisan
5. Sistem Informasi Kepegawaian yaitu dengan membuat Daftar Nominatif Informasi Pegawai

**d. Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bimbingan Teknis/ Workshop Bagi Petugas Teknis
2. Empowerment Agen Perubahan
3. Sosialisasi Implementasi Rb Dan Budaya Organisasi
4. Pendidikan Dan Pelatihan disetiap substansi baik secara luring dan secara Daring

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Penggunaan sumber daya untuk mendukung kegiatan sangat efisien disebabkan hampir 90% pelatihan secara Daring.

Sumber daya lain yang di optimalkan oleh pegawai yaitu dengan mengikuti seminar/ diklat yang diselenggarakan oleh PPSDM melalui <https://ppsdm.pom.go.id/login?return=%2Fideas%2Fmain%2Findex> dengan target JP yang melekat pada SKP masing masing pegawai.

**f. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Sehubungan dengan kondisi pandemic covid19 pada tahun 2021 ini tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu :

1. Pegawai mengikuti sosialisasi secara Daring (Zoom Meeting),
2. Implementasi reformasi birokrasi pada area penataan manajemen SDM adanya pertemuan Fortuna (Sharing Informasi oleh pegawai yang telah mengikuti sosialisasi/pelatihan).
3. Beberapa Pelatihan Teknis yang di ikuti secara luring bagi petugas Penindakan dan pemeriksaan

**g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai indeks profesionalisme ASN**

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu :

1. Senantiasa memotivasi peningkatan dimensi kompetensi melalui jenjang Pendidikan Lanjutan atau pengembangan kompetensi
2. Pada pegawai juga diberikan reward / punishment terhadap kehadiran dan kinerja
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian setiap triwulan



**Sasaran  
strategis X**

**Menguatnya  
laboratorium,  
pengelolaan  
data dan  
informasi**

**IKSK.10.1 - Pemenuhan Alat Laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium Badan POM**

**pengawasan  
Obat dan  
Makanan**

Target tahun 2021 dalah sebesar 75 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah assessment dari P3OMN. Dalam rangka pemenuhan target, untuk tahun ini BPOM di Bengkulu melakukan pengadaan beberapa alat laboratroium seperti Headspace GCMS, HPLC detector PDA+FLR dan disolus, BSC, autoclave dan lainnya. Pengadaan telah selesai 100 persen.

Hasil assessment secara mandiri terhadap target pemenuhan GLP pada Triwulan III ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.23. Hasil assesmen mandiri pemenuhan Good Laboratory practices (GLP) triwulan III tahun 2021

| No                            | Bidang/Laboratorium                | Persentase Pemenuhan Standar RuangLingkup (%) | Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%) | Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%) |
|-------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1.                            | Kimia Obat Nappza                  | 47,25                                         | 82,96                                       | 56,6                                       |
| 2.                            | Kimia OTSK                         | 72,9                                          |                                             |                                            |
| 3.                            | Kimia Kosmetik                     | 62,2                                          |                                             |                                            |
| 4.                            | Kimia Pangan                       | 72                                            |                                             |                                            |
| 5.                            | Mikrobiologi dan Biologi Molekuler | 66,13                                         | 85,41                                       | 78,53                                      |
| Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%) |                                    | 64,10                                         | 84,19                                       | 67,57                                      |

|                                                |       |
|------------------------------------------------|-------|
| Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium | 71,95 |
|------------------------------------------------|-------|

### **IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan**

Untuk menentukan indeks ini diperlukan 2 komponen, yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai

Realisasi pada triwulan III sebagai berikut :

| INDIKATOR                             | TARGET | REALISASI |
|---------------------------------------|--------|-----------|
| Indeks Pengelolaan data dan informasi | 2.00   | 1.875     |

#### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Dari capaian tersebut jika dibandingkan dengan target pada tahun 2021 sudah mencapai hasil yang bagus, dan dapat tercapai 100 % pada akhir tahun

#### **b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2021 dengan Triwulan III Tahun sebelumnya**

Jika dibandingkan dengan capaian realisasi pada triwulan III tahun 2020 capaian pada triwulan ini sudah sangat bagus dan mengalami peningkatan dimana capaian pada triwulan III tahun 2020 sebesar 0,27% .

#### **c. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2021 dengan target jangka menengah renstra tahun 2022 dan akhir renstra tahun 2024**

Jika di bandingkan dengan target Renstra tahun 2024 target sebesar 3 (tiga) maka capaian sebesar 62,5% sehingga perlu dilakukan peningkatan pada penggunaan data dan system informasi Badan POM.

**d. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya indeks pengelolaan data dan informasi**

Sistem informasi berupa jaringan dan server Balai POM di Bengkulu telah terbangun sejak tahun 2011 sesuai dengan sistem operasional yang terintegrasi dan adaptif yang merupakan *learning & growth perspektif*. Kegiatan - kegiatan yang telah dilakukan :

1. Memfasilitasi tersedianya jaringan disetiap gedung
2. Memfasilitasi tersedianya Paket Zoom Meeting pada setiap Kegiatan Substansi Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di rejang lebong
3. Memfasilitasi Pembuatan Desain Grafis dan Video
4. Memfasilitasi Kegiatan Pencanangan ZI 2021 Balai POM di Bengkulu
5. Melakukan pemeliharaan dan IT Support pada setiap Substansi Balai POM di Bengkulu

Kegiatan Teknologi Informasi yang dapat meningkatkan keberhasilan indeks pengelolaan dan pemanfaatan sampai dengan Triwulan III tahun 2021 adalah sbb:

**Tabel 3.24. Kegiatan Teknologi Informasi yang telah berjalan s.d Triwulan III**

| NO | KEGIATAN                       | JUMLAH   | KET                                                |
|----|--------------------------------|----------|----------------------------------------------------|
| 1  | Zoom meeting                   | 68       | Internal dan Eksternal                             |
| 2  | Desain Grafis                  | 75Desain | Laporan, Bagdrop dll                               |
| 3  | Maintenance Alat Pengolah Data | 77 Unit  | - Laptop : 23<br>- Komputer : 25<br>- Printer : 29 |

e. A  
n  
a  
l  
i  
s  
i

**s program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2021 sebagai berikut :

1. Sosialisasi penggunaan SIPT pada seksi pemeriksaan, Tim Penerima Sampel dan seksi pengujian pada awal tahun dan update aplikasi
2. Sosialisasi penggunaan email corporate oleh pegawai untuk pendaftaran pelatihan dan pelaporan LHKPN/LHKASN
3. Monitoring dan evaluasi penginputan data keracunan oleh petugas seksi infokom dan dinas kesehatan kab/kota
4. Merencanakan pembuatan berita aktual untuk setiap kegiatan Pengawasan Obat dan makanan yang telah dilaksanakan
5. Melakukan update password email corporate pegawai/personal untuk di gunakan pada inputan My SAPK BKN
6. Mengingatkan kepada pegawai bahwa email corporate sudah dapat digunakan untuk kegiatan personal
7. Melakukan Monev setiap bulan

**f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dalam menjalankan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu, tersedia 1 (satu) orang Pegawai Negeri Sipil dan 1 (satu) orang Tenaga Honorer pada tahun 2021 dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat umum seperti : Pemeliharaan Server, Pemeliharaan Jaringan, pemeliharaan alat pengolah data, pergantian suku cadang server dan pendampingan kepada staf keuangan dalam menggunakan aplikasi yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan.

**g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai capaian**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap komponen setiap triwulan seperti pada penjelasan dibawah ini :

1. Indeks Penggunaan data dan informasi yang di mutakhirkan di BCC

Tabel 3.26 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang dioptimalkan Di BCC Capaian tersebut berasal dari :

| Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email | TW III             |                    |                    |
|--------------------------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                                        | Juli               | Agustus            | September          |
| total_akun_individu                                    | 71                 | 70                 | 70                 |
| total_akun_unit                                        | 1                  | 1                  | 1                  |
| total_individu_aktif                                   | 8                  | 8                  | 68                 |
| total_individu_login                                   | 8                  | 8                  | 68                 |
| total_unitbalai_aktif                                  | 0                  | 1                  | 1                  |
| <b>Aspek Login (%)</b>                                 | <b>3.38028169</b>  | <b>3.428571429</b> | <b>29.14285714</b> |
| <b>Aspek Pemanfaatan (b) (%)</b>                       | <b>0</b>           | <b>40</b>          | <b>40</b>          |
| <b>Aspek Pemanfaatan (c) (%)</b>                       | <b>3.38028169</b>  | <b>3.428571429</b> | <b>29.14285714</b> |
| <b>Perhitungan (%)</b>                                 | <b>6.76056338</b>  | <b>46.85714286</b> | <b>98.28571429</b> |
| <b>Perhitungan per TW</b>                              | <b>35.82117539</b> |                    |                    |
| <b>Nilai Indeks</b>                                    | <b>1</b>           |                    |                    |

**Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder**

|              | TW III      |         |           |
|--------------|-------------|---------|-----------|
| Aktifitas    | Juli        | Agustus | September |
| Jumlah Akses | 155         | 150     | 92        |
| Perhitungan  | 132.3333333 |         |           |
| Nilai Indeks | 3           |         |           |

**Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual**

|                              | TW III      |
|------------------------------|-------------|
| Jumlah Upload                | 52          |
| Jumlah Viewer                | 4404        |
| Perhitungan Rata2 Berita     | 17.33333333 |
| Perhitungan Rata2 Pengunjung | 84.69230769 |
| Indeks Per TW                | 3           |

**Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT**

| Tahun | Triwulan | % Sarana | % Sampling | % Pengujian | Rata-rata   | Nilai Indeks | Komposit SIPT (80%) |
|-------|----------|----------|------------|-------------|-------------|--------------|---------------------|
| 2021  | 1        | 56.47    | 0          | 0           | 56.47       | 1            | 0.8                 |
| 2021  | 2        | 86.27    | 58.63      | 0           | 72.45       | 2            | 1.6                 |
| 2021  | 3        | 77.12    | 77.12      | 99.73       | 84.65666667 | 2            | 1.6                 |

2) Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM

**Tabel 3.27 Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi**

| KOMPONEN                 | TARGET | CAPAIAN | KRITERIA            |
|--------------------------|--------|---------|---------------------|
| <b>Indek Pemanfaatan</b> |        |         |                     |
| 1. Email                 | 2.00   | 35.82   | Kurang dimanfaatkan |
| 2. Sharing Folder        | 3.00   | 176.44  | Sangat dimanfaatkan |
| 3. Berita Aktual         | 2.00   | 84.69   | dimanfaatkan        |
| 4. Dashboard BCC         | 2.00   | 0       | Tidak dimanfaatkan  |

lanjut yang direkomendasikan adalah :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap penginputan data dan informasi SIPT setiap bulan

2. Penggunaan Email Corporate pada pelaporan LHKPN dan LHKASN
3. Melakukan rekapitulasi kegiatan yang telah dilaksanakan untuk dibuat berita actual
4. Menginformasikan pada pegawai melalui media social WhatsApp Group Balai adanya Dashboard BCC yang bermanfaat untuk kegiatan pengawasan obat dan makanan.



### Sasaran strategis XI

#### Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu

#### IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu

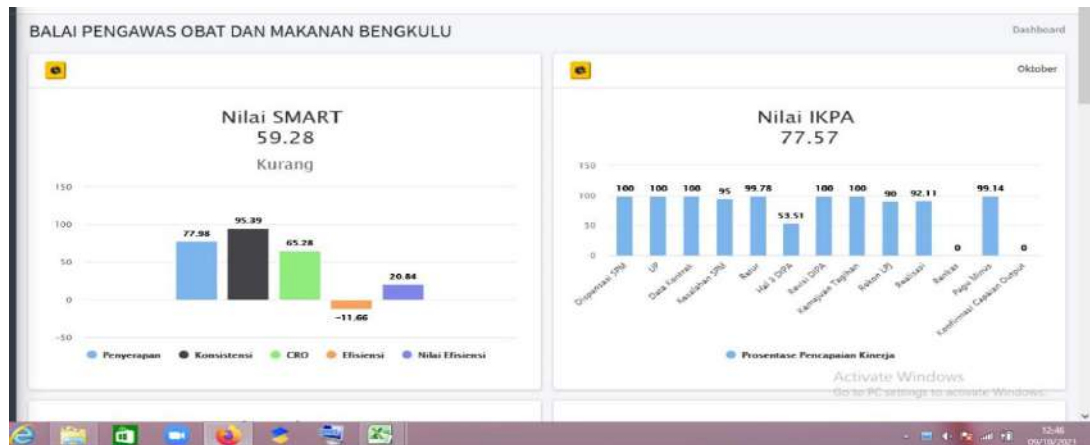
Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

1. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 13 indikator yang pembentuk antara lain: a). Revisi DIPA, b). Deviasi Halaman III DIPA, c). Pengelolaan UP, d). Rekon LPJ Bendahara, e). Data Kontrak, f). Penyelesaian Tagihan, g). Penyerapan Anggaran, h). Retur SP2D, i). Perencanaan Kas (Renkas), j). Pengembalian/Kesalahan SPM, k). Dispensasi Penyampaian SPM, l). Pagu Minus dan m). Konfirmasi Capaian Output
2. Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

#### a. Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran

| NO | INDIKATOR KINERJA                            | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | KATEGORI |
|----|----------------------------------------------|--------|-----------|---------|----------|
| 1  | Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu | 94     | 66.60     | 70.85   | Cukup    |

Nilai kinerja anggaran sampai dengan triwulan III tahun 2021 diatas diperoleh dari Nilai EKA sebesar 59,28 dan IKPA 77.57



**b. Perbandingan capaian tahun 2021 dengan triwulan III tahun sebelumnya**

Jika di Bandingkan dengan laporan Interim Triwulan III tahun 2020 yang diperoleh capaian sebesar 51,178 %, capaian pada tahun ini sudah semakin membaik dengan selisih sebesar 1.3 %. Hal ini disebabkan sudah semakin meningkatnya pengetahuan dari pengelola kegiatan dan makin canggihnya berbagai aplikasi yang memudahkan kinerja dalam mengelola anggaran.

**c. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2021 dengan target jangka menengah dan akhir Renstra**

Dari realisasi pada triwulan II tahun 2021 tersebut jika dibandingkan dengan target jangka menengah dan akhir renstra **diperoleh capaian sebesar 68.66**

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dari capaian tersebut sumber daya yang mendukung pencapaian indicator adalah :

1. Operasional Perkantoran Dan Pimpinan Balai POM
2. Operasional Perkantoran Dan Pimpinan Loka POM Di Rejang Lebong
3. Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Dalam Rangka Reformasi Birokrasi
4. Pembayaran Gaji Dan Tunjangan

Sumber daya manusia yang menunjang kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Pengelola Anggaran, Fungsional APBN dan Perencana ahli di pada subbag Tata Usaha

**e. Analisis Penyebab keberhasilan terhadap pencapaian indicator**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan sebagai berikut :

1. Kemajuan tehnologi informasi yang mempermudah kinerja pengelola anggaran
2. Operasioanal yang memadai bagi pengelola anggaran
3. Keinginan kuat untuk meningkatkan kinerja dan nilai Akib sehingga menaikkan tunjangan kinerja bagi pegawai
4. Meningkatnya Implementasi Reformasi Birokrasi

## 5. Tingkat Kepuasan Pegawai dalam Kinerja

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini diantaranya :

1. Penyusunan Plan Of Action (POA) yang berdasarkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target pertriwulan dan Tahunan
2. Konsistensi rencana penarikan dana awal
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian keluaran kegiatan setiap bulan
4. Meminimalkan pelaksanaan revisi DIPA/POK
5. Komitmen Pejabat Perbendaharaan dalam mengelola anggaran

**g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas Nilai Kinerja Anggaran**

Berdasarkan evaluasi terhadap NKA maka untuk peningkatan terhadap capaian adalah :

1. Konsisten pelaksanaan kegiatan terhadap Plan Of Action yang berkaitan dengan rencana penarikan dana
2. Melaporkan capaian output sesuai timelimit yang telah ditetapkan
3. Meningkatkan ketelitian terhadap penerbitan SPM
4. Meminimalisir terhadap jumlah revisi DIPA

**IKSK.11.2 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu**

Ada 5 kriteria untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan anggaran,yaitu :

1. Efisiensi : kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama/lebih besar
2. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input
3. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).
4. Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien,
5. Apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien

**a. Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran 2021**

| NO | INDIKATOR KINERJA                                           | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
|----|-------------------------------------------------------------|--------|-----------|---------|
| 1  | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu | 91     | 100       | 109.89  |

Sumber data : Capaian RHPK UPT tahun 2021

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target triwulan III tahun sebelumnya**

Pada laporan triwulan tahun sebelumnya tingkat efisiensi belum dilakukan pengukuran disebabkan ketidak fahaman dalam melakukan pengukuran.

**c. Perbandingan capaian triwulan III tahun 2021 dengan capaian jangka menengah dan akhir Renstra**

| INDIKATOR KINERJA KEGIATAN                                  | Triwulan III TAHUN 2021 |           |         | TAHUN 2022 |                                             | TAHUN 2024 |                                              |
|-------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------|---------|------------|---------------------------------------------|------------|----------------------------------------------|
|                                                             | TARGET                  | REALISASI | CAPAIAN | TARGET     | Realisasi Tw1 2021 terhadap target 2022 (%) | TARGET     | Realisasi TW 1 2021 terhadap target 2024 (%) |
| 1                                                           | 2                       | 3         | 4       | 5          | 6                                           | 7          | 8                                            |
| Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu | 91                      | 100       | 109,89  | 92         | 81,52%                                      | 94         | 106,38%                                      |

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2021 target 91% dengan realisasi sebesar 100% (dengan capaian 109,89%) dengan kategori Baik, sehingga jika dibandingkan dengan nilai target di jangka menengah Renstra 2022 sebesar 108,86% maka kinerja masih baik, akan tetapi jika dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 capaian hanya 106,38% dengan kriteria cukup. Dengan hasil ini untuk mengimbangi capaian ini perlu diupayakan kinerja yang lebih optimal agar capaian tetap berada pada kriteria baik, bahkan sangat baik.

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Sumber daya pada indicator ini berasal dari seluruh substansi pemilik indicator kinerja yang terdiri dari Pejabat Fungsional Umum dan Fungsional Tertentu (JF dan PFM)

**e. Analisis penyebab keberhasilan capaian**

Analisis capaian keberhasilan kinerja disebabkan beberapa kegiatan sudah selesai dilaksanakan dan juga adanya pemotongan anggaran mengakibatkan dana berkurang.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Adapun Program yang menunjang pencapaian kinerja ini adalah sbb:

| No | Kode      | Kode   Nama Kegiatan / Output/ KRO/RO            | Realisasi TWIII   |                |       |               |
|----|-----------|--------------------------------------------------|-------------------|----------------|-------|---------------|
|    |           |                                                  | SAS               |                |       |               |
|    |           |                                                  | PAGU APBNP-4      | REALISASI      | %     | Sisa Dana     |
|    | 3165J     | Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 11,636,864,000.00 | 9,805,830,378  | 84.27 | 1,831,033,622 |
| 1  | 3165.ADDJ | Standarisasi Lembaga                             | 1,917,470,000     | 1,457,168,543  | 75.99 | 460,301,457   |
| 2  | 3165.AEAJ | Koordinasi                                       | 242,967,000       | 153,926,400    | 63.35 | 89,040,600    |
| 3  | 3165.BAHJ | Pelayanan Publik Lainnya                         | 37,396,000        | 24,547,300     | 65.64 | 12,848,700    |
| 4  | 3165.BDCJ | Fasilitasi dan Pembinaan Masyara                 | 1,287,777,000     | 1,214,733,772  | 94.33 | 73,043,228    |
| 5  | 3165.BKBJ | Pemantauan produk                                | 322,860,000       | 269,520,142    | 83.48 | 53,339,858    |
| 6  | 3165.BMBJ | Komunikasi Publik                                | 123,721,000       | 78,820,500     | 63.71 | 44,900,500    |
| 7  | 3165.CABJ | Sarana Bidang Kesehatan                          | 5,091,070,000     | 4,792,490,545  | 94.14 | 298,579,455   |
| 8  | 3165.QCDJ | Perkara Hukum Badan Usaha                        | 250,217,000       | 144,759,200    | 57.85 | 105,457,800   |
| 9  | 3165.QDBJ | Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga                 | 869,290,000       | 804,745,631    | 92.58 | 64,544,369    |
| 10 | 3165.QIAJ | Pengawasan dan Pengendalian P                    | 1,033,700,000     | 551,755,693    | 53.38 | 481,944,307   |
| 11 | 3165.QICJ | Pengawasan dan Pengendalian Le                   | 460,396,000       | 313,362,652    | 68.06 | 147,033,348   |
|    | 6384J     | Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM            | 15,874,086,000    | 11,646,280,876 | 73.37 | 4,227,805,124 |
| 1  | 6384.EAAJ | Layanan Perkantoran                              | 15,874,086,000    | 11,646,280,876 | 73.37 | 4,227,805,124 |
|    |           | TOTAL                                            | 27,510,950,000    | 21,452,111,254 |       | 6,058,838,746 |

#### g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas Nilai Kinerja Anggaran

Dari hasil tersebut maka ada beberapa terdapat pencapaian yang masih rendah pada kode KRO QIA. Tindak lanjut yang akan dilaksanakan yaitu adanya revisi terhadap kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada rincian output tersebut.

## BAB IV. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Pada Triwulan III Tahun 2021 diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

- a. Dari 28 indikator Kegiatan, terdapat 2 indikator dengan kriteria **“sangat baik”** yaitu :
  - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
  - Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

- b. Terdapat 8 (delapan) indikator dengan katagori “baik” yaitu :
- Persentase Obat yang memenuhi syarat
  - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
  - Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan
  - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
  - Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
  - Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
  - Indeks Pelayanan Publik
  - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
  - Jumlah desa pangan aman
  - Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
- c. 3 (tiga) Indikator dengan nilai “cukup” adalah :
- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu
- d. 2 (dua) Indikator dengan nilai “sangat kurang” adalah :
- Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
  - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
- e. 1 (satu) Indikator yang capaiannya “tidak dapat disimpulkan “ adalah :
- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi
- f. 7 (tujuh) indicator pencapaiannya pada akhir tahun dan merupakan hasil survey pusat .

## 4.2. Saran

1. Segera melakukan percepatan capaian kinerja pada indicator dengan karegori “ sangat kurang”

2. Untuk indicator dengan kategori “ tidak dapat disimpulkan “ segera melakukan review terhadap target, agar kedepannya dapat diukur pencapaiannya
3. Melakukan pengawalan terhadap realisasi anggaran disebabkan sudah memasuki langkah akhir tahun
4. Pada capaian KRO yang masih rendah lakukan percepatan realisasi anggaran atau dapat dialihkan ke kegiatan lain

## LAMPIRAN I. PERJANJIAN KINERJA KEPALA BALAI POM DI BENGKULU 2021



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988  
Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id : Website: www.pom.go.id

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Syafrudin T. Apt, M.Si.  
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
sebagai atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan menjujukan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, ketercapaian dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP



Bengkulu, 23 Desember 2020

Syafrudin T. Apt, M.Si.



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negeri KM. 13 No. 20 Bengkulu 38213

Telp. (0736) 53900, 53993, 53989 Fax. 53088

Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

| No  | Sasaran Kegiatan                                                                                                                          | Indikator Kinerja                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Target                             |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                       | (3)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | (4)                                |
| 1   | Yerwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                                  | 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat<br>2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat<br>3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan<br>4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                                                                                                                                                                                                                  | 83,6<br>80<br>90,5<br>70           |
| 2   | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                      | 1. Indeks kesadaran masyarakat (jwarman indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 74                                 |
| 3   | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu     | 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan<br>2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan<br>3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu                                                                                                                                                                                                             | 87<br>74<br>90                     |
| 4   | Meningkatnya efektivitas pemeliharaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan<br>2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu<br>4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan<br>5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan<br>6. Indeks Pelayanan Publik | 89<br>90<br>88<br>85<br>63<br>4,06 |
| 5   | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                           | 1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan<br>2. Jumlah sekolah dengan Pemasangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman<br>3. Jumlah desa pengat aman                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 74<br>40<br>12                     |


**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
 Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988  
 Email: hpom\_bengkulu@pom.go.id : Website: www.pom.go.id

| No | Sasaran Kegiatan                                                                                                       | Indikator Kinerja                                                                 | Target        |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|    |                                                                                                                        | 4 Jumlah peserta amon dari bahan berbahaya                                        | 6             |
| 6  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu      | 1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar                  | 80            |
|    |                                                                                                                        | 2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 77            |
| 7  | Meningkatnya efektivitas tindakan pengawasan Obat dan Makanan di meeting - meeting wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1 Persentase keberhasilan tindakan obat dan makanan                               | 65            |
| 8  | Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal                                   | 1 Indeks RB Balai POM di Bengkulu                                                 | 91            |
|    |                                                                                                                        | 2 Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu                                                | 84            |
| 9  | Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkemampuan optimal                                                        | 1 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu                                | 77            |
| 10 | Meningkatnya laboratorium, pengolahan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan                                   | 1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 75            |
|    |                                                                                                                        | 2 Indeks pengolahan data dan informasi Obat POM di Bengkulu yang optimal          | 3             |
| 11 | Terlaksananya keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel                                                          | 1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu                                    | 94            |
|    |                                                                                                                        | 2 Tingkat Efisiensi Pengawasan Anggaran Balai POM di Bengkulu                     | Efisien (91%) |

| Kegiatan |                                                  | Anggaran            |
|----------|--------------------------------------------------|---------------------|
| 1        | Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | Rp 15.255.264.000,- |
| 2        | Pengelolaan Barisan dan Prosesus BPOM            | Rp 16.491.222.000,- |

Bengkulu, 25 Desember 2020

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dr. Saifuldin T, Apt., M.Sc.

## LAMPIRAN II. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEPALA BALAI POM DI BENGKULU 2021

| No  |                                                                                                                                       | SASARAN KEGIATAN | Indikator Kinerja                                                                                   | Target |      |      |      | ANGGARAN<br>(Rupiah) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|------|----------------------|
|     |                                                                                                                                       |                  |                                                                                                     | B03    | B06  | B09  | B12  |                      |
| (1) | (2)                                                                                                                                   | (3)              | (4)                                                                                                 | (5)    | (6)  | (7)  | (8)  |                      |
| 1   | Tercapainya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                              | 1                | Persentase Obat yang memenuhi syarat                                                                | 83,5   | 83,5 | 83,5 | 83,5 | 267.477.333,33       |
|     |                                                                                                                                       | 2                | Persentase Makanan yang memenuhi syarat                                                             | 80     | 80   | 80   | 80   | 401.598.598,68       |
|     |                                                                                                                                       | 3                | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                  | 90,5   | 90,5 | 90,5 | 90,5 | 148.735.598,68       |
|     |                                                                                                                                       | 4                | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                               | 70     | 70   | 70   | 70   | 200.848.333,33       |
| 2   | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                  | 1                | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu       |        |      |      | 74   | —                    |
| 3   | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1                | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan |        |      |      | 87   | —                    |
|     |                                                                                                                                       | 2                | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu           |        |      |      | 74   | —                    |
|     |                                                                                                                                       | 3                | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu                            |        |      |      | 90   | —                    |
| 4   | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan                                                          | 1                | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan    | 88     | 88   | 88   | 88   | 153.528.000,00       |



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213

Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988

Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

|                                               |                                                                                                                     |                                                                                                                 |                                                                   |                                          |    |      |                |                |
|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----|------|----------------|----------------|
| publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 2                                                                                                                   | Persentase keputusan/kekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan                  | 60                                                                | 80                                       | 80 | 60   | 133,481,666.66 |                |
|                                               | 3                                                                                                                   | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                                        | 88                                                                | 88                                       | 88 | 88   | 62,636,000.00  |                |
|                                               | 4                                                                                                                   | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                             | 55                                                                | 55                                       | 55 | 55   | 58,000,000.00  |                |
|                                               | 5                                                                                                                   | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                           | 63                                                                | 63                                       | 63 | 63   | 407,870,333.33 |                |
|                                               | 6                                                                                                                   | Indeks Pelayanan Publik                                                                                         |                                                                   |                                          |    | 4.06 | 173,000,000.00 |                |
|                                               | 5                                                                                                                   | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1                                                                 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 74 | 74   | 74             | 74             |
| 2                                             |                                                                                                                     | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                                                   | 10                                                                | 20                                       | 30 | 40   | 618,178,000.00 |                |
| 3                                             |                                                                                                                     | Jumlah desa pangan aman                                                                                         | 3                                                                 | 6                                        | 9  | 12   | 853,263,000.00 |                |
| 4                                             |                                                                                                                     | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                                                          | 1                                                                 | 3                                        | 5  | 8    | 269,019,000.00 |                |
| 6                                             | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu   | 1                                                                                                               | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar    | 85                                       | 85 | 85   | 85             | 359,260,000.00 |
|                                               |                                                                                                                     | 2                                                                                                               | Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 77                                       | 77 | 77   | 77             | 27,547,000.00  |
| 7                                             | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 1                                                                                                               | Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan               | 63                                       | 35 | 49   | 63             | 506,547,000.00 |
| 8                                             | Terwujudnya tata tertib                                                                                             | 1                                                                                                               | Indeks RB Balai POM di Bengkulu                                   |                                          |    |      | 91             | 49,418,000.00  |



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
 Telp: (0736) 53990, 53993, 53989 Fax: 53988  
 Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

|    |                                                                                     |   |                                                                                 |                 |                 |                 |                 |    |                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|----|-------------------|
| 9  | pemertahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal                         | 2 | Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu                                                |                 |                 |                 |                 | 84 | 285.753.000,00    |
| 9  | Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal                       | 1 | Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu                                |                 |                 |                 |                 | 77 | 485.183.000,00    |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | 1 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP |                 |                 |                 |                 | 75 | 6.257.713.000,00  |
|    |                                                                                     | 2 | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal        | 2               | 2               | 2               | 2               |    | 80.000.000,00     |
| 11 | Terkolatnya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel                         | 1 | Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu                                    | 84              | 85              | 85              | 84              |    | 16.846.720.000,00 |
|    |                                                                                     | 2 | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu                     | Efasi an (81% ) | Efasi an (81% ) | Efasi an (81% ) | Efasi an (81% ) |    | 1.482.500.000,00  |

Bengkulu, 20 Desember 2020



Kepala Balai POM di Bengkulu

Drs. M. Nurudin T, Apt., M.Si

## III. Lampiran Capaian PK sampai dengan triwulan III Tahun 2021

| CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA |                                                                                                                                       |      |                                                                                                                                            |        |           |             |                         |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|-------------------------|
| SAMPAI DENGAN TRIWULAN III TAHUN 2021   |                                                                                                                                       |      |                                                                                                                                            |        |           |             |                         |
| No                                      | Sasaran Kegiatan                                                                                                                      | IKSK | Indikator Kegiatan                                                                                                                         | Target | Realisasi | Capaian (%) | kriteria                |
| <i>Stakeholders perspective</i>         |                                                                                                                                       |      |                                                                                                                                            |        |           |             |                         |
| SK1                                     | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                              | 1.1  | Persentase Obat yang memenuhi syarat                                                                                                       | 83.6   | 86.04     | 102.92      | Baik                    |
|                                         |                                                                                                                                       | 1.2  | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                                                      | 80     | 82.74     | 103.43      | Baik                    |
|                                         |                                                                                                                                       | 1.3  | Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan                                                                              | 90.5   | 86.46     | 95.54       | Baik                    |
|                                         |                                                                                                                                       | 1.4  | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                                                      | 70     | 43.81     | 62.59       | kurang                  |
| SK2                                     | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                           | 2.1  | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu       | 74     | 0         | -           | Capaian akhir tahun     |
| SK3                                     | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 3.1  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 87     | 0         | -           | Capaian akhir tahun     |
|                                         |                                                                                                                                       | 3.2  | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                 | 74     | 0         | -           | Capaian akhir tahun     |
|                                         |                                                                                                                                       | 3.3  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                             | 90     | 90        | 100.00      | Baik                    |
| <i>Internal process perspective</i>     |                                                                                                                                       |      |                                                                                                                                            |        |           |             |                         |
| SK4                                     | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu            | 4.1  | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                                           | 89     | 86.27     | 96.93       | Baik                    |
|                                         |                                                                                                                                       | 4.2  | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu      | 60     | 27.18     | 45.30       | sangat kurang           |
|                                         |                                                                                                                                       | 4.3  | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                            | 88     | 99.49     | 113.06      | Sangat Baik             |
|                                         |                                                                                                                                       | 4.4  | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                                                        | 55     | 77.61     | 141.11      | Tidak Dapat Disimpulkan |
|                                         |                                                                                                                                       | 4.5  | Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan                                                                      | 63     | 68.62     | 108.92      | Baik                    |
|                                         |                                                                                                                                       | 4.6  | Indeks Pelayanan Publik                                                                                                                    | 4.06   | 4.42      | 108.87      | Baik                    |
| SK5                                     | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                       | 5.1  | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu                                                            | 74     | 98.54     | 133.16      | Tidak Dapat Disimpulkan |
|                                         |                                                                                                                                       | 5.2  | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                                                                              | 40     | 40        | 100.00      | Baik                    |
|                                         |                                                                                                                                       | 5.3  | Jumlah desa pangan aman                                                                                                                    | 12     | 12        | 100.00      | Baik                    |
|                                         |                                                                                                                                       | 5.4  | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                                                                                     | 6      | 6         | 90.00       | Baik                    |

|                                        |                                                                                                                   |      |                                                                                 |    |       |        |                     |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------|----|-------|--------|---------------------|
| SK6                                    | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu | 6.1  | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar                  | 85 | 61.14 | 71.93  | cukup               |
|                                        |                                                                                                                   | 6.2  | Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 77 | 64.96 | 84.36  | cukup               |
| <b>Learning&amp;Growth Perspective</b> |                                                                                                                   |      |                                                                                 |    |       |        |                     |
| SK7                                    | Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu                       | 7.1  | Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan             | 63 | 75.48 | 119.81 | Sangat Baik         |
| SK8                                    | Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif                                                         | 8.1  | Indeks RB Balai POM di Bengkulu                                                 | 91 | 0     | -      | Capaian akhir tahun |
|                                        |                                                                                                                   | 8.2  | Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu                                                | 84 | 0     | -      | Capaian akhir tahun |
| SK9                                    | Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal                                                     | 9.1  | Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu                                | 77 | 0     | -      | Capaian akhir tahun |
| SK10                                   | Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan                                      | 10.1 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 77 | 0     | -      | Capaian akhir tahun |
|                                        |                                                                                                                   | 10.2 | Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal        | 77 | 2     | 2.60   | Baik                |
| SK10                                   | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel                                                      | 11.1 | Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu                                    | 77 | 66.6  | 86.49  | cukup               |
|                                        |                                                                                                                   | 11.2 | Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu                     | 77 | 100   | 129.87 | Baik                |